

**ANALISA PENERIMAAN TEKNOLOGI APLIKASI SITEPAT
UNTUK PENGAJUAN PEMBIAYAAN NASABAH
PRIORITAS BTPN SYARIAH WILAYAH
OGAN KOMERING ULU**



TESIS

**REGINTRI AGUSTI
INTERPRISE IT INFRASTRUKTUR
21242006P**

**PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA - S2
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BINA DARMA
PALEMBANG
2026**

**ANALISA PENERIMAAN TEKNOLOGI APLIKASI SITEPAT
UNTUK PENGAJUAN PEMBIAYAAN NASABAH
PRIORITAS BTPN SYARIAH WILAYAH
OGAN KOMERING ULU**



Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar

MAGISTER INFORMATIKA

REGINTRI AGUSTI
INTERPRISE IT INFRASTRUKTUR
21242006P

PROGRAM STUDI MANAJEMEN – S2
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BINA DARMA
PALEMBANG
2026

Halaman Pengesahan Pembimbing Tesis

Judul Tesis: ANALISA PENERIMAAN TEKNOLOGI APLIKASI SITEPAT
UNTUK PENGAJUAN PEMBIAYAAN NASABAH PRIORITAS
BTPN SYARIAH WILAYAH OGAN KOMERING ULU

Oleh REGINTRI AGUSTI, NIM 21242006P, Tesis ini telah disetujui dan disahkan
oleh Pembimbing Program Studi Teknik Informatika – S2 konsentrasi
ENTERPRISE IT INFRASTRUCTURE, Program Pascasarjana Universitas Bina
Darma pada 26 Februari 2026 dan telah dinyatakan LULUS.

Palembang, 26 Februari 2026 Mengetahui,

Program Studi Teknik Informatika – S2

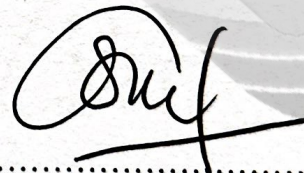
Universitas Bina Dharma

Ketua,

Pembimbing,


Universitas Bina
Dharma
Magister Teknik Informatika

.....
Dr. Usman Ependi, S.Kom., M.Kom.


.....

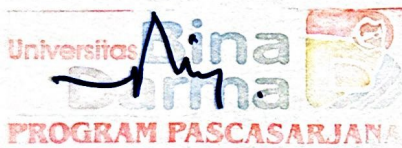
Prof. Dr. Edi Surya Negara, M.Kom

Halaman Pengesahan Penguji Tesis

Judul Tesis: ANALISA PENERIMAAN TEKNOLOGI APLIKASI SITEPAT
UNTUK PENGAJUAN PEMBIAYAAN NASABAH PRIORITAS
BTPN SYARIAH WILAYAH OGAN KOMERING ULU

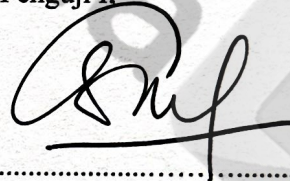
Oleh REGINTRI AGUSTI, NIM 21242006P, Tesis ini telah disetujui dan disahkan oleh
Tim Penguji Program Studi Teknik Informatika – S2 konsentrasi ENTERPRISE IT
INFRASTRUCTURE, Program Pascasarjana Universitas Bina Darma pada 26 Februari
2026 dan telah dinyatakan LULUS.

Palembang, 26 Februari 2026
Mengetahui,
Program Pascasarjana
Universitas Bina Darma
Direktur,

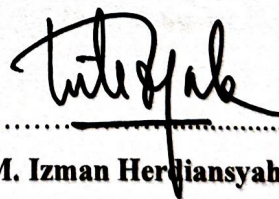


Prof. Dr. Ir. Achmad Syarifudin, M.Sc. **Prof. Dr. Edi Surya Negara, M.Kom**

Penguji I,



Penguji II,



M. Izman Herdiansyah, M.M., Ph.D.

Penguji III,



Dr. A. Haidar Mirza, S.T., M.Kom

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : REGINTRI AGUSTI

NIM : 21242006P

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Laporan Internship ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Magister di Universitas Bina Darma atau perguruan tinggi lain.
2. Laporan *Internship* ini murni, gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri dengan arahan tim pembimbing.
3. Di dalam Laporan Internship ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dikutip dengan mencantumkan nama pengarang dan memasukan kedalam daftar rujukan.
4. Saya bersedia Laporan Internship, yang saya hasilkan dicek keasliannya menggunakan *plagiarism checker* serta diunggah ke internet, sehingga dapat diakses secara daring.
5. Surat pernyataan ini saya tulis dengan sungguh-sungguh dan apabila terbukti melakukan penyimpangan atau ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Palembang, Febuari 2026

Yang Membuat Pernyataan



REGINTRI AGUSTI

21242006P

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan teknologi aplikasi Sitepat dalam pengajuan pembiayaan nasabah prioritas BTPN Syariah di wilayah Ogan Komering Ulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 120 nasabah. Teknik analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat nasabah, yang mengindikasikan bahwa semakin mudah aplikasi digunakan, semakin tinggi manfaat yang dirasakan. Persepsi kemudahan penggunaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan aplikasi digital, sehingga kemudahan penggunaan mendorong terbentuknya sikap positif nasabah dalam memanfaatkan layanan pembiayaan. Selain itu, persepsi manfaat terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi manfaat yang dirasakan, semakin positif sikap nasabah dalam menggunakan aplikasi digital BTPN Syariah. Selanjutnya, sikap penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat perilaku nasabah, dan minat perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem aplikasi digital. Temuan ini menegaskan bahwa penerimaan teknologi aplikasi Sitepat sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, sikap penggunaan, dan minat perilaku nasabah.

Kata kunci: Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Sikap Penggunaan, Minat Perilaku, Aplikasi Sitepat.

ABSTRACT

This study aims to analyze the acceptance of the Sitepat application technology for financing applications among priority customers of BTPN Syariah in the Ogan Komering Ulu region. This research employs a quantitative approach with a sample of 120 customers. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). The results indicate that perceived ease of use has a positive and significant effect on perceived usefulness, suggesting that the easier the application is to use, the greater the benefits perceived by customers. In addition, perceived ease of use also has a positive and significant effect on attitude toward use, indicating that ease of use encourages the formation of positive customer attitudes in utilizing financing services. Perceived usefulness is proven to have a positive and significant effect on attitude toward use, implying that higher perceived benefits lead to more positive attitudes toward using the BTPN Syariah digital application. Furthermore, attitude toward use has a positive and significant effect on behavioral intention, and behavioral intention has a positive and significant effect on actual system use. These findings confirm that the acceptance of the Sitepat application is strongly influenced by perceived ease of use, perceived usefulness, attitude toward use, and behavioral intention.

Keywords: *Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Attitude Toward Use, Behavioral Intention, Sitepat Application.*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

"Masa depan tidak terletak pada pekerjaan, tetapi apa yang telah kita kerjakan."

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan kasih sayang Nya dan selalu memberikan kemudahan dalam segala urusan. Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku: Bapak Purn. AZ Agus Salim dan Ibu Heriwati, S.Pd yang selalu menjadi sumber doa, kasih sayang, dan semangat dalam setiap langkahku
2. Kepada Keluarga Kecilku Suami dan Anaku: Terimakasih selalu support dan selalu memberikan doa disetiap langkahku
3. Kepada sahabat-sahabatku Mantap Company, Biges Entertainment dan Sehat Sukses Surga: Terimakasih telah menemani disetiap prosesku dan memberikan support sistem serta semangat motivasi untuk menyelesaikan S2 ini
4. Kepada seluruh Bapak Ibu Dosen Pascasarjana Bina Darma Palembang

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis diberikan kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Berkat rahmat dan pertolongan-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“ANALISA PENERIMAAN TEKNOLOGI APLIKASI SITEPAT UNTUK PENGAJUAN PEMBIAYAAN NASABAH PRIORITAS BTPN SYARIAH WILAYAH OGAN KOMERING ULU”**.

Penulisan tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Magister Manajemen (S2). Tesis ini penulis persembahkan dengan penuh rasa hormat dan cinta kepada:

1. Prof. Dr. Edi Surya Negara. M.Kom, Selaku PLT Rektor Universitas Bina Darma Palembang.
2. Prof. Dr. Ir. Achmad Syarifudin, M.Sc, PU-SDA, Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Bina Darma Palembang
3. Dr. Usman Ependi, M.Kom, Selaku Ketua Program Studi Informatika S2.
4. Prof. Dr. Edi Surya Negara. M.Kom, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyelesaian penulisan tesis ini.
5. Seluruh Bapak Ibu Dosen Pascasarjana di Universitas Bina Darma Palembang.

6. Terima kasih untuk keluarga tercinta dan keluarga besar dan penyemangatku yang selalu memberikan semangat dan membantu saya hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik serta saran yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan penelitian ini agar menjadi lebih berkualitas. Semoga segala bantuan, dukungan, dan masukan yang telah diberikan mendapat balasan kebaikan serta ridho Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Palembang, 26 Februari 2026

Regintri Agusti

21242006P

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup	7
1.6 Susunan dan Struktur Tesis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Teknologi dan Sistem Informasi	9
2.2 Aplikasi Sitepat	14
2.3 Penggunaan Pengajuan Pembiayaan Nasabah.....	16
2.4 Penelitian Terdahulu.....	18
2.5 Hubungan Antar Variabel.....	19
2.5.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan untuk penggunaan terhadap Persepsi Manfaat.....	19
2.5.2 Pengaruh Persepsi Kemudahan untuk penggunaan terhadap sikap penggunaan	20
2.5.3 Pengaruh persepsi manfaat terhadap sikap penggunaan.....	21
2.5.4 Pengaruh sikap penggunaan terhadap minat perilaku.....	22
2.5.5 Pengaruh minat perilaku terhadap penggunaan sistem.....	23

2.6 Kerangka Berfikir	24
2.7 Hipotesis	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Objek Penelitian	26
3.2 Populasi dan Sampel.....	26
3.2.1 Populasi.....	26
3.2.2 Sampel	27
3.3 Operasional Penelitian.....	28
3.4 Jenis dan Sumber Data	29
3.4.1 Jenis Penelitian	29
3.4.2 Sumber Data	30
3.5 Teknik Analisa Data	31
3.5.1 Analisis Partial Least Square	32
3.5.2 Model Pengukuran atau Outer Model.....	33
3.5.3 Evaluasi Inner Model (Struktur Model).....	34
3.5.4 Pengujian Hipotesis	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Deskriptif Responden Penelitian	37
4.2 Analisis Deskriptif.....	38
4.2.1 Karakteristik Deskriptif Responden.....	38
4.2.2 Deskripsi Variabel Penelitian	41
4.3 Evaluasi Model	51
4.3.1 Outer Model	51
4.3.2 Uji Inner Model	63
4.3.3 Pengujian Hipotesis	69
4.4 Pembahasan	70
4.4.1 H1: Pengaruh Persepsi Kemudahan Untuk Penggunaan Terhadap Persepsi Manfaat.....	70
4.4.2 H2 : Pengaruh Persepsi Kemudahan Untuk Penggunaan Terhadap Sikap Penggunaan.....	71
4.4.3 H3 : Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Sikap Penggunaan.....	72
4.4.4 H4 : Pengaruh Sikap Penggunaan Terhadap Minat Perilaku.....	73
4.4.5 H5 : Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Penggunaan Sistem	74

BAB V_KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3. 1 Kriteria Populasi Penelitian.....	26
Tabel 3. 2 Operasional Variabel	28
Tabel 3. 3 Ringkasan Rule Of Thumb Evaluasi Model Pengukuran-Refleksif	33
Tabel 3. 4 Ringkasan Rule Of Thumb Evaluasi Model Struktural.....	34
Tabel 4. 1 Tingkat Pengembalian Kuesioner.....	37
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Variabel Persepsi Manfaat	42
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Variabel Persepsi Kemudahan.....	44
Tabel 4. 4 Rekapitulasi Variabel Sikap Penggunaan.....	45
Tabel 4. 5 Rekapitulasi Variabel Minat Perilaku.....	47
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Variabel Penggunaan Sistem	49
Tabel 4. 7 Outer Loading	53
Tabel 4. 8 Discriminant Validity dengan Metode Fornell- Lacker Criterion	55
Tabel 4. 9 Estimasi Reliabilitas Instrumen.....	57
Tabel 4. 10 <i>Composite Reliability</i>	61
Tabel 4. 11 <i>Collinearity Statistic</i> (VIF).....	62
Tabel 4. 12 <i>Effect size</i>	66
Tabel 4. 13 Hasil Evaluasi Predictive Relevance	68
Tabel 4. 14 Hasil Pengujian Hipotesis	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	24
Gambar 3. 1 Lembar Kuesioner	30
Gambar 3. 2 Lembar Halaman Akusisi	31
Gambar 3. 3 Lembar form wawancara.....	31
Gambar 4. 1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	38
Gambar 4. 2 Karakteristik Berdasarkan Umur.....	39
Gambar 4. 3 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan	40
Gambar 4. 4 Karakteristik Berdasarkan Lama menjadi Nasabah Prioritas di BTPN Syariah.....	41
Gambar 4. 5 Kerangka Outer Model.....	52
Gambar 4. 6 Hasil Cronbach's Alpha.....	57
Gambar 4. 7 Hasil rho_A	58
Gambar 4. 8 Reliabilitas Komposit.....	58
Gambar 4. 8 Reliabilitas Komposit.....	59
Gambar 4. 10 Inner Model	63
Gambar 4. 11 Hasil Grafik F Square.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi sekarang ini maju begitu pesatnya. Hampir semua aktivitas sehari-hari saat ini sudah dimudahkan dengan majunya teknologi informasi. Berkembangnya teknologi ini semakin mempermudah aktivitas kehidupan manusia (Pangestu, 2020). Dalam era digitalisasi, teknologi informasi menjadi elemen penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan keuangan. BTPN Syariah merupakan salah satu instansi Perbankan Syariah yang bergerak dalam memberikan Pembiayaan Modal Usaha dengan cara berkelompok sering dikenal Produk BTPN Syariah adalah TPSK (*Tepat pembiayaan Syariah kelompok*) dan TPSIK (*Tepat pembiayaan Syariah Individu kelompok*) sebagai lembaga keuangan yang berfokus pada layanan syariah turut berinovasi dalam mengembangkan sistem teknologi di era digital saat ini. SITEPAT merupakan aplikasi berbasis digital yang dirancang untuk mempermudah proses pengajuan pembiayaan oleh nasabah prioritas secara cepat, mudah, dan transparan, sesuai dengan prinsip syariah. Inovasi ini sejalan dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin mengandalkan kemudahan dan kepraktisan dalam mengakses layanan keuangan. Transformasi digital juga memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi tanpa harus mengikuti jadwal pengajuan sesuai sistem berkelompok (Produk Tepat Pembiayaan Syariah). Seiring meningkatnya persaingan dan kebutuhan nasabah yang semakin dinamis, lembaga keuangan

dituntut untuk menyediakan layanan berbasis teknologi yang tidak hanya canggih, tetapi juga mudah digunakan dan dapat dipercaya. Hal ini didukung oleh penelitian Setiawan & Novita (2022) yang menunjukkan bahwa ketepatan data, format aplikasi yang baik, serta ketepatan waktu layanan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna aplikasi digital. Penelitian Muttakin et al. (2022) juga menyatakan bahwa kualitas layanan digital seperti *usability*, *information quality*, dan *service interaction quality* berkontribusi positif terhadap kepuasan pengguna.

Dalam konteks aplikasi SITEPAT, kemudahan penggunaan, kejelasan informasi, serta interaksi layanan yang responsif menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan pengalaman dan kepuasan pengguna. Penelitian Azzahrah & Amelia (2022) juga menekankan bahwa aspek seperti keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), empati (*empathy*), dan aspek fisik (*tangibles*) turut memengaruhi keputusan pengguna dalam menggunakan layanan digital, meskipun tidak selalu signifikan secara parsial.

Meskipun aplikasi SITEPAT telah diimplementasikan, efektivitasnya dalam meningkatkan penggunaan layanan pembiayaan oleh nasabah prioritas masih perlu dianalisis lebih lanjut. Faktor-faktor seperti adopsi teknologi, pengalaman pengguna, kepercayaan terhadap sistem digital, dan pemahaman terhadap manfaat aplikasi dapat memengaruhi tingkat keberhasilan implementasi aplikasi ini. Selain itu, regulasi keuangan syariah dan kesiapan infrastruktur juga berpotensi menjadi faktor eksternal yang berpengaruh

SITEPAT bertujuan mempermudah sistem administrasi pengajuan dalam pemberian pembiayaan modal usaha ke nasabah serta membuat efektifitas dalam melakukan transaksi perbankan. Melalui digitalisasi ini, diharapkan proses pengajuan pembiayaan menjadi lebih efisien, akurat, dan memuaskan bagi nasabah. Hal ini menjadi penting untuk diteliti mengingat peningkatan kualitas layanan digital sangat berpengaruh terhadap daya saing perbankan syariah.

Penelitian terdahulu yang relevan juga telah dilakukan. (Widanengsih, 2021) menemukan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan, namun persepsi manfaat dan sikap terhadap penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku. (Oktapiani, Y., Rosario, M., & Nehemia, 2020) juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan sikap penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi BRImo.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penerimaan teknologi aplikasi SITEPAT terhadap penggunaan layanan pengajuan pembiayaan oleh nasabah prioritas di BTPN Syariah di wilayah Ogan Komering ulu, dengan menggunakan pendekatan **Technology Acceptance Model (TAM)** sebagai kerangka teoritis. (Agus Siswoyono, 2023) Analisa Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking menunjukan persepsi kemudahan penggunaan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan, persepsi manfaat tidak berpengaruh terhadap sikap penggunaan, sikap penggunaan berpengaruh terhadap minat perilaku terhadap penggunaan sistem. Aplikasi SITEPAT di BTPN Syariah

merupakan Aplikasi yang baru yang diterapkan oleh BTPN Syariah terhadap nasabah existing (*Nasabah yang telah diberikan pembiayaan modal usaha di BTPN Syariah*). . Aplikasi SITEPAT dirilis bulan Mei 2024 sehingga sangat diperlukan sekali masukan dan feedback dari kemudahan dan manfaat aplikasi tersebut apakah sudah tepat dan bermanfaat jika digunakan oleh Nasabah BTPN Syariah dengan status nasabah existing sehingga akan sangat membantu untuk management menganalisa serta mengembangkan kembali Sistem teknologi yang diterapkan untuk Produk TPSIK BTPN Syariah.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dari penelitian ini:

1. Apakah Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh terhadap persepsi manfaat aplikasi sitepat untuk pengajuan pembiayaan nasabah prioritas BTPN Syariah.
2. Apakah Persepsi kemudahan pengguna berpengaruh terhadap sikap penggunaan aplikasi sitepat untuk pengajuan pembiayaan nasabah prioritas BTPN Syariah.
3. Apakah persepsi manfaat berpengaruh terhadap sikap penggunaan aplikasi sitepat untuk pengajuan pembiayaan nasabah prioritas BTPN Syariah.
4. Apakah Sikap pengguna berpengaruh terhadap minat perilaku aplikasi sitepat untuk pengajuan pembiayaan nasabah prioritas BTPN Syariah.
5. Apakah minat perilaku berpengaruh terhadap penggunaan sistem aplikasi sitepat untuk pengajuan pembiayaan nasabah prioritas BTPN Syariah.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh Persepsi kemudahan untuk penggunaan terhadap persepsi manfaat aplikasi sitepat untuk pengajuan pembiayaan nasabah prioritas BTPN Syariah.
2. Untuk menganalisis Persepsi kemudahan untuk penggunaan terhadap sikap pengguna aplikasi sitepat untuk pengajuan pembiayaan nasabah prioritas BTPN Syariah.
3. Untuk menganalisis Persepsi manfaat terhadap sikap penggunaan aplikasi sitepat untuk pengajuan pembiayaan nasabah prioritas BTPN Syariah.
4. Untuk menganalisis pengaruh Sikap penggunaan terhadap minat perilaku aplikasi sitepat untuk pengajuan pembiayaan nasabah prioritas BTPN Syariah.
5. Untuk menganalisis pengaruh minat perilaku terhadap penggunaan sistem aplikasi sitepat untuk pengajuan pembiayaan nasabah prioritas BTPN Syariah.

1.4 Urgensi Penelitian

1.4.1 Urgensi penelitian

Saat ini BTPN Syariah sepakat mendukung program Digitalisasi Perbankan, yang diharapkan untuk mempermudah nasabah dalam penggunaan Mobile sistem baik dari Transaksi Pembiayaan maupun Transaksi Pembayaran. Sejalan dengan arahan Bank Indonesia untuk Teknologi Digital dan Financial Cashless. Sitepat

merupakan Aplikasi mobile pertama kali yang diterapkan oleh BTPN Syariah untuk proses pengajuan pembiayaan yang dilakukan sejak Mei 2024 sehingga sangat diperlukan sekali untuk proses pengembangan dan manfaat penggunaan aplikasi tersebut.

1.4.2 Novelty (Kebaruan) Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah ada : Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking (Agus Siswoyo, 2023) dan Penerimaan Teknologi Mobile Payment Menggunakan Model UTAUT (Sari, A., & Putra, 2021) dari penelitian sebelumnya dengan metode yang sama tetapi berbeda Objek dan sistem yang diteliti dimana dipenelitian sebelumnya fokus di mobile banking dan payment dimana hanya sistem Transaksi pembayaran sedangkan Aplikasi Sitepat merupakan aplikasi pengajuan pembiayaan (Pinjaman) serta Transaksi pembayaran dan E-commerce dengan Objek yang berbeda yaitu Nasabah Bank BTPN Syariah wilayah Ogan Komering Ulu.

1.4.3 Outcome (Luaran) Penelitian

Yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran presentasi manfaat penggunaan secara kuantitatif dengan pengujian hipotesis agar dalam penerimaan persepsi manfaat dan persepsi kegunaan memang relevan untuk direkomendasikan ke nasabah BTPN Syariah Wilayah Ogan Komering Ulu
2. Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan bisa merekomendasikan ke Management BTPN Syariah manfaat penggunaan dan efektifitas dari

Aplikasi yang digunakan oleh BTPN Syariah untuk pengajuan pembiayaan nasabah nya dan bisa menjadi bahan evaluasi kembali untuk pengembangan sistem teknologi yang digunakan saat ini.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Menambah wawasan dalam kajian literatur terkait digitalisasi perbankan syariah, khususnya dalam aspek penggunaan aplikasi perbankan untuk pengajuan pembiayaan.

2. Manfaat Praktis

Mengidentifikasi kendala serta faktor pendukung dalam penggunaan aplikasi Sitepat sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan dan perbaikan layanan digital bank.

3. Manfaat Sosial dan Ekonomi

Mendukung inklusi keuangan dengan mempermudah akses nasabah terhadap layanan pembiayaan syariah yang lebih cepat dan efisien.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus pada penerimaan teknologi aplikasi SITEPAT oleh nasabah prioritas BTPN Syariah wilayah Ogan Komering ulu dalam pengajuan pembiayaan serta transaksi pembayaran.

1.7 Susunan dan Struktur Tesis

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, susunan dan struktur tesis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka berisikan mengenai teori-teori yang digunakan sehubungan dengan variabel penelitian, dukungan penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini berisikan mengenai desain penelitian yang digunakan, jenis data, populasi, sampel, teknik penarikan sampel, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan secara menyeluruh yang didukung teori dan penelitian terdahulu.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran-saran hasil penelitian secara sistematis untuk menjawab hipotesis

BAB II

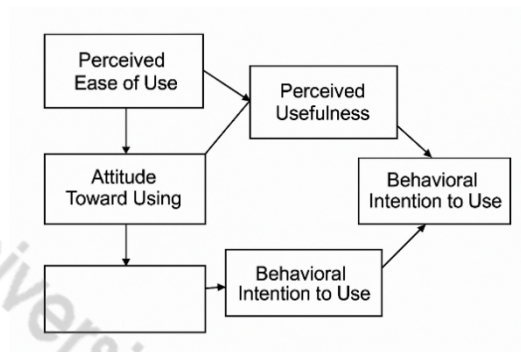
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teknologi dan Sistem Informasi

a. Teori Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model - TAM).

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) merupakan salah satu model penelitian paling populer untuk memprediksi penggunaan dan penerimaan sistem informasi dan teknologi oleh pengguna individu. TAM telah dipelajari secara luas dan diverifikasi oleh berbagai studi yang memeriksa perilaku penerimaan teknologi oleh individu dalam konstruksi sistem informasi yang berbeda (Agus Siswoyo, 2023). Dalam model TAM, terdapat dua faktor yang mempersepsikan kegunaan dan kemudahan penggunaan yang relevan dalam perilaku penggunaan komputer.

(Davis, 1989) mendefinisikan bahwa kegunaan yang dirasakan sebagai kemungkinan subjektif calon pengguna bahwa menggunakan sistem aplikasi tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya atau kehidupannya. TAM memiliki tujuan untuk menjelaskan faktor-faktor mengenai persepsi dan perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penggunaan dari sebuah teknologi informasi yang digunakan (Agus Siswoyo, 2023).



Variabel pada model TAM ada 5 variabel menurut Davis et al. (1989), antara lain:

a. Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*)

Variabel persepsi manfaat didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja dari pekerjaan yang dilakukannya (Davis, 1989). Definisi tersebut menekankan pada kepercayaan dari seorang pengguna dimana ketika suatu sistem teknologi dapat meningkatkan kinerjanya, maka orang tersebut akan menggunakan sistem teknologinya. Jika tidak mampu meningkatkan kinerjanya, maka sistem tersebut tidak akan dipercaya oleh orang tersebut dan tidak akan digunakan.

b. Persepsi Kemudahan Untuk Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Definisi yang dikemukakan oleh Davis (1989) adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan membebaskannya dari upaya-upaya yang dilakukan. Sama halnya dengan persepsi manfaat, pada persepsi kemudahan untuk penggunaan juga didasarkan pada kepercayaan. Jika pengguna percaya bahwa suatu teknologi dapat memberikan kemudahan dengan

terlepasnya upaya-upaya yang biasa ia lakukan, maka teknologi tersebut akan digunakan. Sebaliknya, jika pengguna tidak mempercayai bahwa teknologi tersebut memberikan kemudahan pada pekerjaannya, maka teknologi tersebut tidak digunakan.

c. Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Using*)

Variabel sikap penggunaan yang ada pada TAM memiliki definisi yang disebutkan oleh Davis et al., (1989) bahwa sikap penggunaan adalah perasaan positif atau negatif dari seseorang ketika melakukan sebuah perilaku yang akan dilakukannya. Sikap penggunaan memiliki arti bahwa seseorang akan menerima suatu teknologi yang digunakan dengan dua bentuk yang berlawanan, yaitu positif atau negatif yang tergantung pada penggunaan teknologi tersebut oleh penggunanya.

d. Minat Perilaku (*Behavioral Intention*)

Variabel minat perilaku termasuk ke dalam model penelitian TAM mendefinisikannya sebagai suatu keinginan ataupun minat dari seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Hal tersebut memiliki artian bahwa seseorang akan melakukan suatu perilaku jika memiliki keinginan ataupun minat dalam diri untuk melakukannya.

e. Penggunaan Sistem Senyatanya (*Actual System Use*)

Variabel terakhir dalam model penelitian TAM menunjukkan bahwa seseorang telah menggunakan sebuah sistem secara nyata. Awal dari adanya penggunaan sistem senyatanya adalah perilaku. Perilaku

tersebut dimaknai dengan penggunaan sistem senyatanya dalam konteks penggunaan sistem teknologi.

Dikembangkan oleh (Davis, 1989), TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama:

- *Perceived Usefulness* (Kemanfaatan yang Dirasakan): Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.
- *Perceived Ease of Use* (Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan): Seberapa mudah sistem tersebut digunakan.

Dalam konteks penelitian ini, aplikasi Sitepat diharapkan meningkatkan efisiensi pengajuan pembiayaan dengan meningkatkan persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaannya bagi nasabah prioritas BTPN Syariah.

b. Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Teori UTAUT yang dikembangkan oleh (Venkatesh, et al, 2003) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti:

- Ekspektasi kinerja (*Performance Expectancy*)
- Ekspektasi usaha (*Effort Expectancy*)
- Pengaruh sosial (*Social Influence*)
- Kondisi yang mendukung (*Facilitating Conditions*)

Dalam penelitian ini, keempat faktor tersebut dapat mempengaruhi bagaimana aplikasi Sitepat diterima dan digunakan oleh nasabah prioritas BTPN Syariah.

2.1.1 Teori Keuangan dan Perbankan Syariah

a. Teori Pembiayaan Syariah

Dalam perbankan syariah, pembiayaan diberikan berdasarkan prinsip-prinsip syariah seperti mudharabah (bagi hasil) dan murabahah (jual beli dengan margin keuntungan tetap). Aplikasi Sitepat dapat mempermudah proses pengajuan dan transparansi pembiayaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

b. Teori Perilaku Konsumen

Dalam Layanan Perbankan Digital menurut (Kotler, P., & Keller, 2016), keputusan pelanggan dalam menggunakan layanan digital dipengaruhi oleh faktor:

- Kemudahan akses
- Kepercayaan terhadap sistem
- Keamanan data
- Kecepatan layanan

Aplikasi Sitepat sebagai sistem digital dapat meningkatkan kepuasan nasabah prioritas dengan mempercepat proses pengajuan pembiayaan.

2.1.2. Teori Efisiensi dan Kinerja Sistem

a. Teori Efisiensi Sistem (*System Efficiency Theory*) menurut (Laudon, K. C., & Laudon, 2020), sistem yang efisien harus memenuhi kriteria seperti:

- Kecepatan pemrosesan
- Keakuratan data
- Kemudahan akses informasi

Aplikasi Sitepat diharapkan meningkatkan efisiensi pengajuan pembiayaan dengan mempercepat proses verifikasi dan pengambilan keputusan.

b. Teori Kualitas Sistem Informasi (DeLone, W. H., & McLean, 2003)

Model ini menjelaskan bahwa keberhasilan suatu sistem informasi ditentukan oleh enam faktor utama:

1. Kualitas sistem (*System Quality*)
2. Kualitas informasi (*Information Quality*)
3. Kualitas layanan (*Service Quality*)
4. Penggunaan sistem (*Use*)
5. Kepuasan pengguna (*User Satisfaction*)
6. Dampak bersih (*Net Benefits*)

Penelitian ini dapat menguji bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi penggunaan aplikasi Sitepat dalam pengajuan pembiayaan.

2.2 Aplikasi Sitepat

Aplikasi Sitepat adalah sistem berbasis teknologi yang dirancang untuk mempermudah proses pengajuan pembiayaan bagi nasabah prioritas BTPN Syariah. Aplikasi ini bertujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kenyamanan pengguna dalam mengakses layanan keuangan syariah.

Aplikasi Sitepat merupakan platform digital yang dikembangkan oleh BTPN Syariah sejak Mei 2024 untuk mempermudah nasabah, terutama nasabah prioritas, dalam mengajukan pembiayaan dan melakukan transaksi perbankan lainnya (Syariah, 2023). Aplikasi ini memungkinkan nasabah untuk mengajukan pembiayaan secara lebih mudah dan cepat, serta memantau status pengajuan mereka dengan lebih efisien. Sitepat juga menyediakan berbagai fitur yang

dirancang untuk memberikan kemudahan, keamanan, dan kenyamanan bagi pengguna, yang tentunya dapat mempengaruhi penggunaan aplikasi oleh nasabah.

Aplikasi Sitepat memfasilitasi transaksi yang lebih efisien bagi nasabah prioritas. Dengan antar muka pengguna yang sederhana dan akses yang mudah, nasabah dapat lebih cepat melakukan pengajuan pembiayaan, memeriksa status pengajuan, serta menerima persetujuan atau penolakan. Keandalan aplikasi ini, dalam hal kestabilan sistem dan kemudahan akses, akan berdampak langsung pada keinginan nasabah untuk menggunakannya secara rutin.

Indikator Aplikasi Sitepat (*berdasarkan TAM & UTAUT*)

1. *Perceived Usefulness* (Kemanfaatan yang Dirasakan)

- Aplikasi meningkatkan efisiensi pengajuan pembiayaan.
- Aplikasi membantu pengambilan keputusan lebih cepat.
- Aplikasi mendukung kebutuhan keuangan nasabah.

2. *Perceived Ease of Use* (Kemudahan Penggunaan)

- Aplikasi mudah digunakan oleh nasabah.
- Antarmuka aplikasi mudah dipahami.
- Aplikasi tidak membutuhkan banyak pelatihan.

3. *Reliability & Security* (Keandalan dan Keamanan)

- Data nasabah aman dalam aplikasi.
- Sistem jarang mengalami gangguan.
- Kecepatan respons aplikasi saat digunakan.

4. *Customer Support & Service* (Dukungan & Layanan Pengguna)

- Tersedia layanan bantuan untuk pengguna.

- Respon cepat terhadap permasalahan nasabah.
- Informasi dalam aplikasi selalu diperbarui.

2.3 Penggunaan Pengajuan Pembiayaan Nasabah

Penggunaan pengajuan pembiayaan mengacu pada sejauh mana nasabah memanfaatkan aplikasi Sitepat untuk mengajukan pembiayaan syariah. Nasabah prioritas BTPN Syariah adalah segmen pelanggan yang memiliki kebutuhan pembiayaan khusus dengan layanan yang lebih eksklusif.

Penggunaan pengajuan pembiayaan adalah sejauh mana aplikasi Sitepat digunakan oleh nasabah prioritas untuk mengajukan pembiayaan. Hal ini mencakup frekuensi dan intensitas pengajuan, serta sejauh mana aplikasi memengaruhi keputusan nasabah dalam menggunakan layanan pembiayaan tersebut. Variabel ini dipengaruhi oleh kemudahan, keandalan, dan keamanan yang diberikan oleh aplikasi.

Frekuensi penggunaan pengajuan pembiayaan berkaitan dengan seberapa sering nasabah mengakses aplikasi untuk mengajukan pembiayaan. Faktor yang mempengaruhi antara lain adalah kepercayaan nasabah terhadap aplikasi, kenyamanan dalam menggunakan aplikasi, serta kebutuhan nasabah terhadap pembiayaan. Nasabah yang merasa puas dengan kemudahan dan kecepatan aplikasi kemungkinan akan menggunakan aplikasi lebih sering untuk pengajuan pembiayaan.

Indikator Penggunaan Pengajuan Pembiayaan

Pentingnya sebuah pembiayaan dengan meliputi indikator-indikator pendukung menurut Davis, F.D. (1989) 'Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology.

1. Frequency of Use (Frekuensi Penggunaan)

- Seberapa sering nasabah menggunakan aplikasi Sitepat untuk pengajuan pembiayaan.
- Tingkat kepercayaan nasabah terhadap aplikasi.

2. Efficiency in Submission Process (Efisiensi Proses Pengajuan)

- Waktu yang dibutuhkan dalam proses pengajuan.
- Kecepatan persetujuan pembiayaan.
- Kemudahan melengkapi dokumen melalui aplikasi.

3. Satisfaction Level (Tingkat Kepuasan Pengguna)

- Nasabah merasa puas dengan penggunaan aplikasi.
- Aplikasi sesuai dengan kebutuhan nasabah.
- Tingkat rekomendasi aplikasi kepada nasabah lain.

4. Decision Making Support (Dukungan dalam Pengambilan Keputusan)

- Aplikasi membantu nasabah memahami pilihan pembiayaan.
- Informasi pembiayaan dalam aplikasi mudah diakses.
- Aplikasi membantu menghindari kesalahan dalam pengajuan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan studi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang tengah dilakukan. Beberapa studi terdahulu yang relavan disajikan dalam bentuk tabel sebagai referensi pendukung terhadap topik yang dibahas.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Agus Siswoyo, 2023)	Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan, persepsi manfaat tidak berpengaruh terhadap sikap penggunaan, sikap penggunaan berpengaruh terhadap niat berperilaku, dan niat berperilaku berpengaruh terhadap penggunaan sistem. Implikasi dari hasil penelitian ini menjadi masukan bagi perbankan untuk terus meningkatkan layanan mobile banking agar dapat meningkatkan jumlah pengguna aplikasi mobile banking.
2	(Wulandari, D., & Arifin, 2022)	Analisis Penerimaan Penggunaan Aplikasi Mobile Banking Menggunakan Model TAM (Technology Acceptance Model)"	Studi ini menemukan bahwa perceived usefulness dan perceived ease of use berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan aplikasi mobile banking. Ini mendukung bahwa kenyamanan dan kegunaan adalah faktor kunci dalam mendorong adopsi teknologi finansial. <i>Relevansi:</i> Penelitian ini relevan karena aplikasi SITEPAT juga berbentuk aplikasi berbasis mobile yang digunakan untuk layanan keuangan (pengajuan pembiayaan).
3	(Ismady, 2022)	Pengaruh Transformasi Digital pada Sektor Perbankan terhadap Produktivitas Karyawan dan Kualitas Pelayanan Nasabah Pengguna BSI Mobile	Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh transformasi digital pada sektor perbankan terhadap produktivitas karyawan dan kualitas pelayanan nasabah. Studi kasus pada Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan bahwa transformasi digital berkontribusi positif terhadap peningkatan produktivitas karyawan dan kualitas layanan kepada nasabah.
4	(Nasir Tajul Aripin, Nur Fatwa, 2022).	Layanan Digital Bank Syariah sebagai Faktor Pendorong Indeks	Artikel ini membahas bagaimana layanan perbankan digital dapat meningkatkan literasi keuangan syariah di Indonesia. Layanan digital

		Literasi Keuangan Syariah di Indonesia	memungkinkan nasabah untuk mengakses layanan perbankan kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam keuangan syariah.
5	(Sari, A., & Putra, 2021)	Penerimaan Teknologi Mobile Payment Menggunakan Model UTAUT	Variabel performance expectancy, effort expectancy, dan social influence berpengaruh terhadap behavioral intention untuk menggunakan mobile payment. <i>Relevansi:</i> Model UTAUT yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan aplikasi SITEPAT oleh nasabah prioritas BTPN Syariah.
6	(Pratiwi, 2020)	Pengaruh Digitalisasi Perbankan melalui Self-Service Technology terhadap Kepuasan Nasabah	Studi ini meneliti pengaruh teknologi layanan mandiri seperti ATM, mobile banking, dan internet banking terhadap kepuasan nasabah bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga layanan tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan nasabah

Ada dari beberapa penelitian sebelumnya sangat berkaitan dengan pembahasan saat ini terutama penggunaan penerimaan aplikasi dengan TAM sangat diperlukan dalam penelitian ini mengetahui penggunaan dan penerimaan aplikasi yang diterapkan untuk menjelaskan faktor-faktor mengenai persepsi dan perilaku pengguna.

2.5 Hubungan Antar Variabel

2.5.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan untuk penggunaan terhadap Persepsi Manfaat

Hubungan antara Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat dalam adopsi teknologi telah banyak diteliti, termasuk dalam studi terbaru yang memperkuat model *Technology Acceptance Model (TAM)*. Secara umum, semakin

mudah suatu teknologi digunakan, semakin besar kemungkinan pengguna akan menganggap teknologi tersebut bermanfaat. Sebuah studi oleh (Fadillah, F., & Zainurossalamia, 2023) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat dalam konteks penggunaan aplikasi Canva. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam menggunakan aplikasi meningkatkan persepsi pengguna terhadap manfaat aplikasi tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Portfolio, 2024) meneliti adopsi sistem informasi kesehatan dan menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat merupakan faktor utama yang memengaruhi adopsi teknologi tersebut. Studi ini menegaskan bahwa kemudahan penggunaan berkontribusi langsung terhadap persepsi manfaat, yang pada gilirannya memengaruhi keputusan adopsi teknologi. Penelitian-penelitian terbaru mendukung bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif terhadap Persepsi Manfaat.

2.5.2 Pengaruh Persepsi Kemudahan untuk penggunaan terhadap sikap penggunaan

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan sikap individu terhadap suatu sistem teknologi. Menurut Davis (1989), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha yang berlebihan. Dalam *Technology Acceptance Model (TAM)*, dijelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh langsung terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), di mana sikap ini merupakan respon afektif yang mencerminkan sejauh mana seseorang memiliki perasaan positif atau negatif

terhadap penggunaan teknologi tersebut. Semakin mudah suatu teknologi digunakan, maka sikap pengguna terhadap teknologi tersebut cenderung akan lebih positif.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahardja, 2022) dalam konteks penggunaan e-learning, di mana hasilnya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna dalam proses pembelajaran daring. Penelitian serupa oleh (Putra, A., & Daryanto, 2023) pada pengguna layanan transportasi daring juga memperkuat bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan yang dirasakan pengguna, semakin positif sikap mereka terhadap penggunaan aplikasi seperti Gojek dan Grab. Oleh karena itu, persepsi kemudahan merupakan salah satu faktor kunci dalam mendorong penerimaan dan penggunaan teknologi secara lebih luas.

2.5.3 Pengaruh persepsi manfaat terhadap sikap penggunaan

Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem atau teknologi akan meningkatkan kinerja atau produktivitasnya (Davis, 1989). Dalam *Technology Acceptance Model (TAM)*, persepsi manfaat merupakan salah satu determinan utama yang memengaruhi sikap terhadap penggunaan teknologi. Ketika individu merasa bahwa suatu teknologimembawa keuntungan nyata, seperti efisiensi waktu, kemudahan akses informasi, atau peningkatan hasil kerja, maka mereka cenderung memiliki sikap positif terhadap penggunaan teknologi tersebut. Dengan kata lain, semakin besar manfaat yang dirasakan oleh pengguna, maka semakin positif pula sikap mereka dalam menggunakan sistem tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahardja, 2022) menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna dalam konteks e-learning, di mana manfaat seperti fleksibilitas belajar dan akses terhadap materi pembelajaran mendorong pengguna untuk bersikap lebih positif terhadap sistem. Studi lain oleh (Putra, A., & Daryanto, 2023) juga memperkuat temuan ini dalam konteks aplikasi transportasi daring, di mana pengguna yang merasakan manfaat langsung seperti kemudahan pemesanan dan penghematan waktu menunjukkan sikap yang lebih menerima terhadap teknologi tersebut. Berdasarkan temuan tersebut, persepsi manfaat dapat dianggap sebagai faktor krusial dalam membentuk sikap pengguna terhadap suatu sistem teknologi.

2.5.4 Pengaruh sikap penggunaan terhadap minat perilaku

Sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) merupakan respons afektif individu yang mencerminkan penilaian positif atau negatif terhadap penggunaan suatu sistem atau teknologi. Dalam kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis (1989), sikap penggunaan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*), yaitu keinginan atau kecenderungan seseorang untuk menggunakan sistem tersebut di masa mendatang. Semakin positif sikap seseorang terhadap suatu teknologi, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut memiliki niat untuk menggunakan teknologi itu secara berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahardja, 2022) dalam konteks sistem e-learning juga membuktikan bahwa sikap positif pengguna terhadap platform pembelajaran digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat

menggunakan sistem tersebut dalam jangka panjang. Demikian pula, hasil penelitian (Putra, A., & Daryanto, 2023) mengenai layanan transportasi digital menunjukkan bahwa pengguna dengan sikap positif terhadap aplikasi Gojek atau Grab cenderung memiliki minat perilaku yang tinggi untuk terus menggunakan layanan tersebut. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap penggunaan merupakan prediktor utama dari minat perilaku dalam proses penerimaan teknologi.

2.5.5 Pengaruh minat perilaku terhadap penggunaan sistem

Dalam kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)*, minat perilaku (*behavioral intention to use*) merupakan prediktor utama dari penggunaan aktual (*actual use*) suatu sistem. Minat perilaku mencerminkan keinginan atau niat individu untuk menggunakan teknologi di masa depan. Davis (1989) dalam TAM mengemukakan bahwa minat perilaku memiliki pengaruh langsung terhadap penggunaan aktual, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi minat perilaku seseorang terhadap suatu teknologi, semakin besar kemungkinan teknologi tersebut akan digunakan secara aktual.

Penelitian terbaru oleh (Padmawidjaja, 2023) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku pengguna sistem informasi manajemen penelitian. Meskipun penelitian ini tidak secara langsung menguji hubungan antara minat perilaku dan penggunaan aktual, temuan ini mendukung argumen bahwa minat perilaku merupakan langkah awal yang penting dalam proses adopsi teknologi.

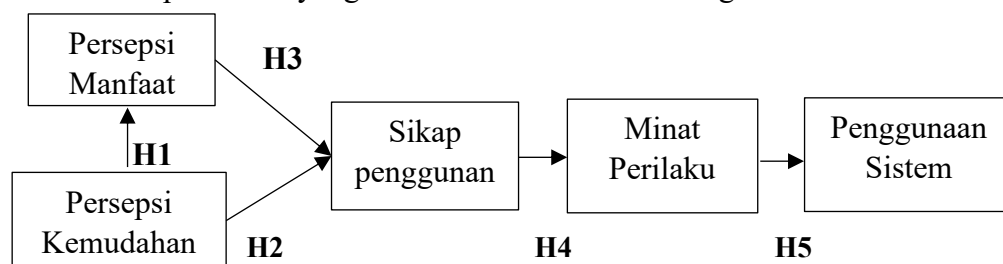
Selain itu, penelitian oleh (Daihani, 2021) menemukan bahwa minat perilaku menggunakan sistem informasi GIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa minat perilaku yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan pengguna untuk benar-benar menggunakan sistem dalam aktivitas sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat perilaku memainkan peran penting dalam menentukan penggunaan aktual suatu sistem, dan pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat perilaku menjadi kunci dalam merancang strategi adopsi teknologi yang efektif.

Hubungan antara aplikasi Sitepat dan penggunaan pengajuan pembiayaan nasabah prioritas BTPN Syariah yaitu Jika aplikasi Sitepat mudah digunakan dan bermanfaat, maka nasabah akan lebih sering menggunakannya untuk pengajuan pembiayaan. Jika aplikasi meningkatkan efisiensi dan keamanan, maka kepercayaan nasabah akan meningkat dan mereka lebih cenderung menggunakannya. Dukungan sosial dan kemudahan akses juga mempengaruhi keputusan nasabah dalam menggunakan aplikasi untuk layanan pembiayaan.

2.6 Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis di atas, maka model penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Dari kerangka Konseptual ini menjelaskan hubungan antar variabel H1 sampai H5 antar variabel diatas akan menghasilkan analisa dari penggunaan aplikasi Sitepat yang digunakan untuk menghasilkan Hipotesis dalam penelitian tersebut penelitian oleh (Daihani, 2021) menemukan bahwa minat perilaku menggunakan sistem informasi GIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem tersebut.

2.7 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, adapun hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

H1: Pengaruh Persepsi Kemudahan untuk penggunaan terhadap persepsi manfaat

H2 : Pengaruh Persepsi kemudahan untuk penggunaan terhadap Sikap penggunaan

H3 : Pengaruh Persepsi manfaat terhadap sikap penggunan

H4 : Pengaruh Sikap penggunaan terhadap minat perilaku

H5 : Pengaruh Minat Perilaku terhadap Penggunaan sistem

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan pada nasabah BTPN Syariah Wilayah Ogan Komering Ulu nasabah Prioritas yang sudah ada pembiayaan dan sudah diatas 6 bulan menjadi nasabah BTPN Syariah dengan produk TPSK (*Tepat Pembiayaan Syariah Kelompok*).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek pengkajian yang bisa mencakup makhluk hidup, objek, fenomena, hasil tes, atau peristiwa yang menjadi sumber data yang mewakili karakteristik tertentu (Amin, Garancang and Abunawas, 2023). Populasi yang diteliti juga dapat dipahami sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya ingin diperkirakan. Unit analisis adalah unit-unit yang akan dipelajari atau dianalisis. Populasi penelitian ini adalah Nasabah prioritas BTPN Syariah yang menggunakan aplikasi Sitepat untuk pengajuan pembiayaan di BTPN Syariah.

Tabel 3. 1 Kriteria Populasi Penelitian

Jenis Populasi	Keterangan
Nasabah BTPN Syariah	Diwilayah Ogan Komering Ulu
Usia Nasabah	>18 Tahun untuk yang sudah menikah

	21 sampai 60 Tahun Baik sudah menikah atau belum menikah
Jenis Kelamin	Perempuan
Pekerjaan Nasabah	- Pedagang - Perkebuanan atau Pertanian - Pekerja tetapi memiliki usaha
Lama menjadi nasabah BTPN Syariah	- Sudah menjadi nasabah > 3 Tahun - Plafon / Pembiayaan terakhir di atas 8juta rupiah - Slik OJK tercatat tidak dalam poerhatian khusus atau Kolektibilitas 5

Saat ini total Nasabah yang masuk eligible untuk pengajuan Aplikasi SITEPAT perbulan Juli 2025 sebanyak 380 Nasabah.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian data untuk dijadikan sampel populasi (Amin, Garancang and Abunawas, 2023). Sampel penelitian ini adalah nasabah yang telah menggunakan aplikasi Sitepat minimal selama 3 bulan terakhir. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Penelitian ini merupakan teknik total sampling dimana seluruh populasi yang ada dijadikan sample penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi yang terbatas yaitu Nasabah Prioritas yang menggunakan aplikasi tersebut untuk pengajuan pembiayaan sebanyak 120 Nasabah yang sudah menggunakan pengajuan pembiayaan menggunakan Aplikasi SITEPAT.

3.3 Operasional Penelitian

Dalam suatu penelitian, teori berperan untuk mendorong pemecahan suatu permasalahan dengan jelas dan sistematis. Hal ini sangat berkaitan erat dengan pengertian teori yakni serangkaian asumsi, konsep, konstruk, definisi dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena secara sistematis dengan cara merumuskan antar konsep. Adapun dari Operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

No	Variabel Operasional	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
1	Persepsi Manfaat	Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja dari pekerjaan yang dilakukannya	1.Membantu menyelesaikan tugas lebih cepat 2.Meningkatkan kinerja 3.Meningkatkan produktivitas 4.Memberikan manfaat nyata 5.Efektif untuk kebutuhan pekerjaan (Wulandari, D., & Arifin, 2022)	Skala Likert
2	Persepsi kemudahan untuk penggunaan	Senekankan pada kepercayaan dari seorang pengguna dimana ketika suatu sistem teknologi dapat meningkatkan kinerjanya, maka orang tersebut akan menggunakan sistem teknologinya. Jika tidak mampu meningkatkan kinerjanya, maka sistem tersebut tidak akan dipercaya oleh orang tersebut dan tidak akan digunakan.	1.Mudah dipelajari 2.Mudah digunakan 3.Antarmuka jelas dan mudah dipahami 4.Tidak memerlukan banyak usaha 5. Cepat dalam beradaptasi dengan sistem (Agus Siswoyo, 2023)	Skala Likert
3	Sikap Penggunaan	Sikap penggunaan adalah perasaan positif atau negatif dari seseorang ketika melakukan sebuah perilaku yang akan dilakukannya. Sikap penggunaan memiliki arti bahwa seseorang	1.Menggunakan sistem adalah ide yang baik 2.Menyenangkan untuk digunakan 3.Memberikan pengalaman positif	Skala Likert

		akan menerima suatu teknologi yang digunakan dengan dua bentuk yang berlawanan, yaitu positif atau negatif yang tergantung pada penggunaan teknologi tersebut oleh penggunanya.	4.Meningkatkan kepuasan 5.Merasa nyaman menggunakannya (Widanengsih, 2021)	
4	Minat Perilaku	Sebagai suatu keinginan ataupun minat dari seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Hal tersebut memiliki artian bahwa seseorang akan melakukan suatu perilaku jika memiliki keinginan ataupun minat dalam diri untuk melakukannya.	1.Berniat menggunakan secara rutin 2.Ingin menggunakan di masa mendatang 3.Akan merekomendasikan ke orang lain 4.Lebih memilih menggunakan sistem ini 5.Niat melanjutkan penggunaan (Sari, A., & Putra, 2021)	Skala Likert
5	Penggunaan sistem	Awal dari adanya penggunaan sistem senyatanya adalah perilaku. Perilaku tersebut dimaknai dengan penggunaan sistem senyatanya dalam konteks penggunaan sistem teknologi.	1.Frekuensi penggunaan 2.Durasi penggunaan 3.Konsistensi penggunaan 4.Jenis fitur yang digunakan 5.Intensitas transaksi melalui sistem (Padmawidjaja, 2023)	Skala Likert

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh aplikasi Sitepat terhadap penggunaan pengajuan pembiayaan nasabah prioritas di BTPN Syariah. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel tertentu dan mencari pengaruh aplikasi Sitepat terhadap variabel penggunaan

pengajuan pembiayaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh aplikasi Sitepat terhadap penggunaan pengajuan pembiayaan oleh nasabah prioritas BTPN Syariah.

3.4.2 Sumber Data

1. Kuesioner

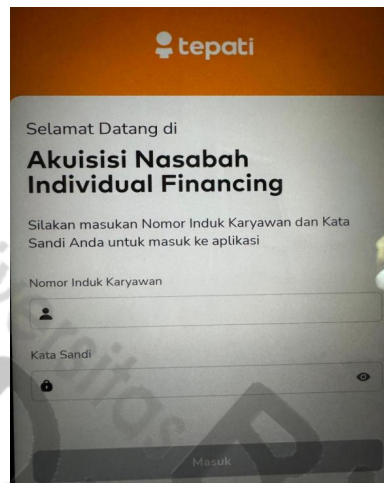
Peneliti akan menyebarkan kuesioner menggunakan Google Form kepada nasabah prioritas yang menggunakan aplikasi Sitepat. Kuesioner terdiri dari pertanyaan tertutup dengan skala Likert (1-5) untuk mengukur persepsi nasabah terhadap aplikasi Sitepat dan penggunaan pengajuan pembiayaan.

The image shows a Google Form titled "ANALISA PENERIMA TEKNOLOGI APLIKASI SITEPAT UNTUK PENGAJUAN PEMBIAYAAN NASABAH PRIORITAS BTPN SYARIAH". The form is in Indonesian and includes the following fields: "Nama" (Name), "Jenis Kelamin" (Gender) with radio buttons for "Pria" (Male) and "Wanita" (Female), and "Umur" (Age). A red asterisk indicates that all questions are mandatory. The form is displayed on a mobile device screen.

Gambar 3. 1 Lembar Kuesioner

2. Wawancara

Beberapa wawancara mendalam akan dilakukan dengan nasabah untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan aplikasi Sitepat untuk pengajuan pembiayaan.



Gambar 3. 2 Lembar Halaman Akusisi

Yang diamati dan ditanyakan ke Nasabah

1. Sebelum menerima pembiayaan, apakah BM datang untuk melakukan survei? *
☐ Ya ☐ Tidak
2. Apakah uang pencairan pembiayaan diterima sesuai dengan tanggal cair yang dijanjikan? *
☐ Ya ☐ Tidak
3. Apakah jumlah pembiayaan yang diterima oleh Nasabah sesuai dengan yang ada dalam sistem? *
☐ Ya ☐ Tidak
4. Usaha Nasabah aktif dan berjalan lancar? *
☐ Ya ☐ Tidak
5. Pembiayaan digunakan sesuai dengan pengajuan awal? *
☐ Ya ☐ Tidak
6. Uang pembiayaan digunakan untuk membeli barang yang diperbolehkan menurut syariah islam atau tidak termasuk dalam negative list? *
☐ Ya ☐ Tidak

Gambar 3. 1 Lembar form wawancara

3.5 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan Software *Smart-PLS* versi 3.0 yang dijalankan dengan media komputer. Secara umum, model SEM dibangun dengan berbasis kovarians pendekatan (Model Persamaan Struktural Bebas Kovarians atau CB-SEM) dan varian atau komponen

berbasis (Model Persamaan Struktural Berbasis Varian atau Persamaan Struktural *Partial Least Square* Model atau PLS-SEM) (Gunarto dan Cahyawati, 2022).

PLS (*Partial Least Square*) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas. Sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas. PLS (*Partial Least Square*) merupakan analisis yang bersifat *soft modeling* karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil.

3.5.1 Analisis Partial Least Square

Analisis *Partial Least Square* bertujuan untuk mendapatkan hubungan variabel laten serta bertujuan memprediksi indikator-indikator struktural konstruk. PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji signifikan parameter tidak diperlukan. PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non parametrik.

Pengujian seluruh hipotesis maka digunakan metode *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena itu tidak didasarkan banyak asumsi: data tidak harus berdistribusi normal, skala pengukuran dapat berupa nominal, ordinal, interval maupun rasio jumlah sampel tidak harus besar, indikator tidak harus dalam bentuk refleksi (dapat berupa indikator refleksi dan formotif) dan model tidak harus berdasarkan teori. Uji t, yaitu untuk menguji signifikan konstantan dan variabel independen yang terdapat dalam persamaan

tersebut secara individual dan apakah berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan melihat output dengan bantuan program aplikasi PLS. Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka hipotesis nol ditolak, (koefisien regresi signifikan) dan hipotesis alternative yang dinyatakan dalam penelitian ini diterima pada tingkat signifikan) 5%. Pengukuran persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen, ditunjukkan oleh besar koefisien determinasi *R-Square* (R^2) antara 1 dan nol dimana nilai *R-Square* (R^2) yang mendekati satu memberikan persentase pengaruh yang besar.

3.5.2 Model Pengukuran atau Outer Model

Analisis *Outer Model* atau *Measurement Model* dilakukan untuk menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan variabel latennya. Terdapat tiga kriteria pengukuran untuk menilai *Outer Model* yaitu dengan *Convergent validity*, *Discriminant Validity*, *Composite Reliability*.

Tabel 3. 3 Ringkasan Rule Of Thumb Evaluasi Model Pengukuran-Refleksif

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumb
Convergent	<i>Loading factor</i>	a. $> 0,70$ untuk Confirmatory Research b. $> 0,60$ untuk Exploratory Research
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	$> 0,50$ untuk Confirmatory maupun Exploratory Research
	<i>Communality</i>	$0,50$ untuk Confirmatory maupun Exploratory Research
Validitas discriminant	<i>Cross Loading</i>	$> 0,70$ untuk setiap variabel
	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruk Laten	Akar kuadrat AVE $>$ Korelasi antar konstruk Laten
	Heterotrait-monotrait Ratio (HTMT)	HTMT $< 0,90$
Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	a. $> 0,70$ untuk Confirmatory Research b. $> 0,60$ masih dapat diterima untuk Exploratory Research
	<i>Composite Reliability</i>	a. $> 0,70$ untuk Confirmatory Research b. $> 0,60 - 0,70$ masih dapat diterima untuk Exploratory Research

Sumber: Ghazali, 2014

3.5.3 Evaluasi Inner Model (Struktur Model)

Ada beberapa tahap dalam mengevaluasi hubungan antar konstruk. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk. Tanda dalam *path coefficient* harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, untuk menilai signifikan *path coefficient* dapat dilihat dari *t* test (*critical ratio*) yang diperoleh dari proses *bootstrapping* (*resampling method*).

Langkah selanjutnya mengevaluasi R^2 , penjelasannya halnya R^2 dalam regresi linear yang besarnya variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Chin (1998) menjelaskan “kriteria batasan nilai R^2 ini dalam tiga klasifikasi yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah” (Chin & Newsted, n.d.). Perubahan nilai R^2 digunakan untuk melihat apakah pengukuran variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh yang substantif. Hal ini dapat diukur dengan *effect size*.

Tabel 3. 4 Ringkasan Rule Of Thumb Evaluasi Model Struktural

Kriteria	Rule of Thumb
<i>R-Square</i>	0,67; 0,33; dan 0,19 menunjukkan model kuat, moderate, dan lemah (Chin, 1998) 0,75; 0,50; dan 0,25 menunjukkan struktur model kuat, moderat dan lemah (Hair, et al., 2011)
<i>Effect Size F2</i>	0,02; 0,15; dan 0,35 menunjukkan pengaruh kecil, menengah dan besar

Kriteria	Rule of Thumb
<i>Q2 Predictive Relevance</i>	$Q2 > 0$ menunjukkan model mempunyai <i>predictive relevance</i> dan jika $Q2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki <i>predictive relevance</i>
<i>Signifikansi (one-Tailed)</i>	t-value > 1.28 (signifikansi level 10%); t-value > 1,65 (signifikansi 5%); dan 2,33 (signifikansi level 1%)
<i>Signifikansi (Two-Tailed)</i>	t-value > 1,65 (signifikansi level 10%); t-value > 1,96 (signifikansi 5%); dan t-value > 2,58 (signifikansi level 1%)

Sumber: (Hidayat et.al, 2022)

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis antar konstruk yaitu konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dan konstruk endogen terhadap konstruk endogen dilakukan dengan metode *resampling bootstrap* yang dikembangkan oleh Geisser (Ghozali, 2014). Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t, penerapan metode *resampling* memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model *Struktural Equation Modeling* (SEM) dengan smart-PLS. Dalam full model SEM dengan PLS selain memprediksi model, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Hubungan dari analisis jalur semua variabel laten dalam PLS pada penelitian tersebut:

1. Outer model yang menspesifikasi hubungan antara indikator dan variabel laten.
2. Inner model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten.
3. *Weight relation* dimana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi.

Pengambilan keputusan atas penerimaan hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan ketentuan nilai t-tabel *one tail test* yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebesar 1,65 untuk signifikansi 0,05. Selanjutnya nilai t-tabel tersebut disajikan sebagai nilai *cut off* untuk penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan:

1. Nilai *outer weight* masing-masing indikator dan nilai signifikansinya. Nilai weight yang disarankan adalah diatas dan t-tabel 1,65 untuk $\alpha = 0,05$ pada uji *one tailed*.
2. Melihat nilai *inner weight* dari hubungan antar variabel laten. Nilai *weight* dari hubungan tersebut harus menunjukkan arah positif dengan nilai t-statistik diatas nilai t-tabel 1,65 untuk $\alpha = 0,05$ pada uji *one tailed*
3. Hipotesis penelitian diterima jika nilai *weight* dari hubungan antar variabel laten menunjukkan arah depan nilai t-statistik diatas nilai t- tabel 1,65 untuk $\alpha = 0,05$: Hipotesis penelitian ditolak jika nilai weight dari hubungan antar variabel menunjukkan nilai t- statistik dibawah nilai t-tabel untuk $\alpha = 0,05$.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Responden Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada subjek penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 120 responden yang telah ditetapkan sebelumnya. Seluruh kuesioner berhasil dikembalikan oleh responden dan dinyatakan layak untuk dianalisis pada tahap pengujian data. Tingkat respons atau pengembalian kuesioner secara lengkap disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 1 Tingkat Pengembalian Kuesioner

Kreteria	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang tersebar	120	100%
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	0	0%
Jumlah kuesioner yang tidak lengkap	0	0%
Kesioner yang memenuhi syarat	120	100%

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan data pada tabel, kuesioner yang disebarkan kepada responden berjumlah 120 eksemplar atau 100%. Dari jumlah tersebut, seluruh kuesioner berhasil dikembalikan oleh responden, sehingga tidak terdapat kuesioner yang tidak

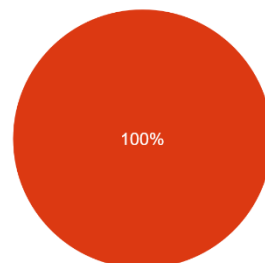
kembali (0%). Selain itu, seluruh kuesioner yang dikembalikan juga dalam kondisi lengkap dan dapat diolah, sehingga tidak terdapat kuesioner yang tidak lengkap (0%). Dengan demikian, jumlah kuesioner yang memenuhi syarat untuk dianalisis adalah sebanyak 120 kuesioner atau 100% dari total kuesioner yang disebar. Hal ini menunjukkan tingkat respons dan kualitas pengisian kuesioner yang sangat baik dari para responden.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Karakteristik Deskriptif Responden

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

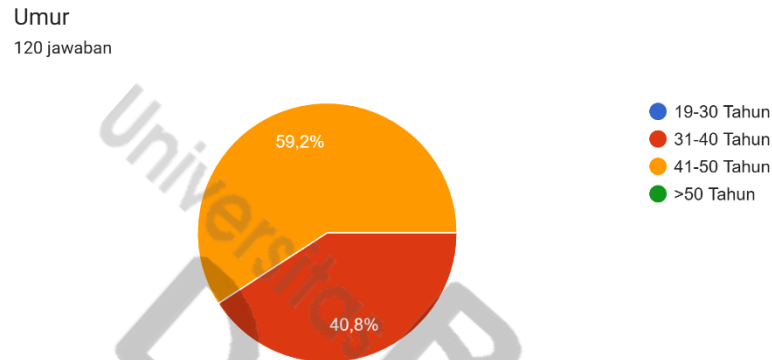
Jenis Kelamin
120 jawaban



Gambar 4. 1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh responden pengajuan pembiayaan nasabah prioritas BTPN Syariah berjumlah 120 orang dan semuanya berjenis kelamin wanita. Hal ini sejalan dengan strategi BTPN Syariah yang memfokuskan pembiayaan kepada perempuan, khususnya ibu rumah tangga dan pelaku usaha mikro, karena dinilai lebih disiplin dalam mengelola keuangan serta mampu memanfaatkan dana secara produktif untuk kesejahteraan keluarga.

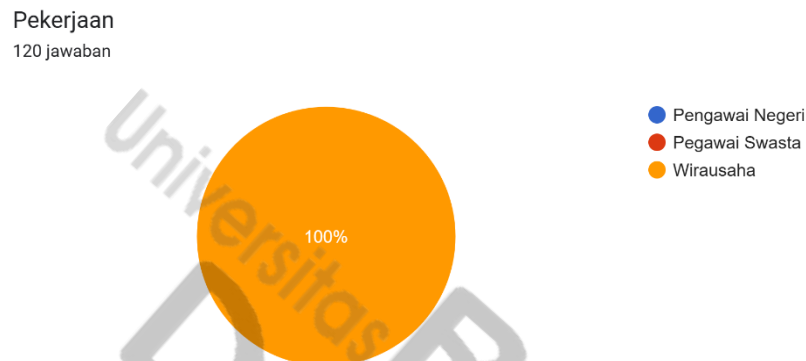
2. Karakteristik Berdasarkan Umur



Gambar 4. 2 Karakteristik Berdasarkan Umur

Berdasarkan diagram distribusi umur responden pada penelitian mengenai pengajuan pembiayaan nasabah prioritas BTPN Syariah, diperoleh sebanyak 120 jawaban dengan rincian 40,8% (49 orang) berada pada rentang usia 31–40 tahun dan 59,2% (71 orang) berada pada rentang usia 41–50 tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas nasabah prioritas yang mengajukan pembiayaan berada pada kelompok usia produktif menengah, yaitu 41–50 tahun. Kondisi ini dapat diinterpretasikan bahwa pada usia tersebut kebutuhan pembiayaan relatif lebih tinggi, baik untuk mendukung usaha, pendidikan anak, maupun kebutuhan rumah tangga. Sementara itu, kelompok usia 31–40 tahun juga cukup signifikan, menandakan bahwa pada fase ini nasabah mulai aktif dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan taraf hidup keluarga. Secara keseluruhan, temuan ini memperlihatkan bahwa BTPN Syariah lebih banyak melayani nasabah prioritas dengan usia produktif matang yang memiliki kebutuhan finansial stabil dan cenderung memanfaatkan pembiayaan secara optimal.

3. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan



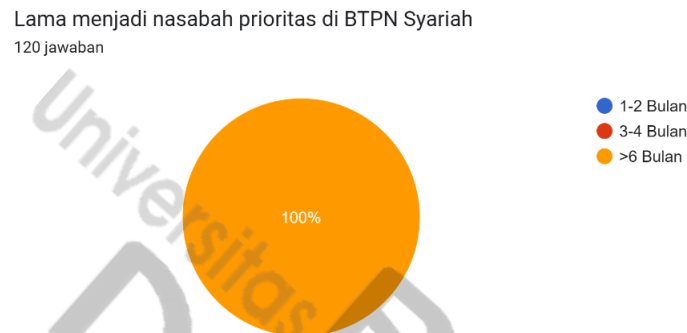
Gambar 4. 3 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh responden pengajuan pembiayaan nasabah prioritas BTPN Syariah berjumlah 120 orang dan 100% bekerja sebagai wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan BTPN Syariah sepenuhnya dimanfaatkan oleh pelaku usaha, sejalan dengan fokus bank dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor usaha mikro dan kecil dan fokus ke masyarakat prasejahtera sesuai Visi dan Misi BTPN Syariah.

Visi “ Menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat indonesia.”

Misi “ Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti”

4. Karakteristik Berdasarkan Lama menjadi Nasabah Prioritas



Gambar 4. 4 Karakteristik Berdasarkan Lama menjadi Nasabah Prioritas di BTPN Syariah

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 120 responden atau 100% telah menjadi nasabah prioritas BTPN Syariah lebih dari 6 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden sudah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam menggunakan layanan, sehingga tingkat loyalitas dan kepercayaan mereka terhadap BTPN Syariah dapat dikatakan tinggi.

4.2.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan bagaimana responden memberikan jawaban terhadap setiap pernyataan yang mewakili variabel-variabel dalam kuesioner. Persentase dari masing-masing pilihan jawaban digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik setiap variabel yang diteliti. Seluruh data yang diperoleh dari responden telah direkap dan dianalisis guna memperoleh gambaran deskriptif dari masing-masing variabel. Penilaian terhadap tanggapan responden kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu berdasarkan rentang skor yang telah ditetapkan.

1,00–1,70 = sangat rendah

1,81–2,60 = rendah

2,61–3,40 = cukup

3,41–4,20 = baik

4,21–5,00 = sangat baik.

1. Hasil Rekapitulasi Variabel Persepsi Manfaat

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Variabel Persepsi Manfaat

No	Pertanyaan	Penilaian					Jumlah	Rata-Rata	Ket
		SS	S	N	TS	STS			
1	Aplikasi Sitepat membantu saya menyelesaikan pengajuan pembiayaan lebih cepat.	40	72	8	0	0	512/120	4,27	Sangat Baik
		33,3%	60%	6,7%	0%	0%			
2	Aplikasi Sitepat membantu meningkatkan kinerja saya dalam mengakses layanan perbankan.	53	50,8	6	0	0	527/120	4,39	Sangat Baik
		44,2%	61%	5%	0%	0%			
3	Aplikasi Sitepat meningkatkan produktivitas saya dalam mengelola kebutuhan finansial.	47	59	14	0	0	513/120	4,28	Sangat Baik
		39,2%	49,2%	11,7%	0%	0%			
4	Saya merasakan manfaat nyata dari penggunaan aplikasi Sitepat dalam proses pembiayaan.	41	64	15	0	0	506/120	4,22	Sangat Baik
		34,2%	53,3%	12,5%	0%	0%			

5	Aplikasi Sitepat efektif digunakan untuk mendukung kebutuhan pekerjaan saya sebagai nasabah.	46	51	23	0	0	503/120	4,19	Baik
		38,3%	42,5%	19,2%	0%	0%			

Berdasarkan hasil penelitian, indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah pernyataan “Aplikasi Sitepat membantu meningkatkan kinerja saya dalam mengakses layanan perbankan” dengan skor 4,39 dan berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas nasabah prioritas BTPN Syariah merasakan manfaat nyata dari aplikasi Sitepat terutama dalam kemudahan akses terhadap layanan perbankan. Dengan adanya aplikasi ini, nasabah prioritas dapat memperoleh pelayanan yang lebih cepat, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Sementara itu, indikator dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan “Aplikasi Sitepat efektif digunakan untuk mendukung kebutuhan pekerjaan saya sebagai nasabah” dengan skor 4,19 dan berada pada kategori baik. Meskipun masih berada pada kategori positif, hasil ini mengindikasikan bahwa efektivitas aplikasi dalam mendukung kebutuhan pekerjaan nasabah prioritas BTPN Syariah belum sepenuhnya optimal. Hal ini menjadi masukan penting bagi pihak bank untuk terus meningkatkan fitur, layanan, serta fungsionalitas aplikasi agar dapat lebih maksimal dalam memberikan dukungan kepada nasabah prioritas.

2. Hasil Rekapitulasi Variabel Persepsi Kemudahan

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Variabel Persepsi Kemudahan

No	Pertanyaan	Penilaian					Jumlah	Rata-Rata	Ket
		SS	S	N	TS	STS			
1	Saya merasa aplikasi Sitepat mudah untuk dipelajari penggunaannya.	10	95	15	0	0	475/120	3,96	Baik
		8,3%	79,2%	12,5%	0%	0%			
2	Saya merasa tidak kesulitan saat pertama kali belajar menggunakan Sitepat.	10	85	25	0	0	465/120	3,88	Baik
		8,3%	70,8%	20,8%	0%	0%			
3	Saya merasa aplikasi Sitepat mudah digunakan dalam pengajuan pembiayaan.	27	64	29	0	0	478/120	3,98	Baik
		22,5%	53,3%	24,2%	0%	0%			
4	Saya merasa nyaman menggunakan aplikasi Sitepat untuk berbagai keperluan.	46	56	18	0	0	508/120	4,23	Sangat Baik
		38,3%	46,7%	15%	0%	0%			
5	Saya dapat dengan cepat beradaptasi menggunakan aplikasi Sitepat.	14	56	50	0	0	444/120	3,70	Baik
		11,7%	46,7%	41,7%	0%	0%			

Berdasarkan hasil penelitian, indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah pernyataan “Saya merasa nyaman menggunakan aplikasi Sitepat untuk

berbagai keperluan” dengan skor 4,23 dan berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas nasabah prioritas BTPN Syariah merasa puas dan percaya diri dalam menggunakan aplikasi Sitepat, karena dinilai mampu memberikan kenyamanan dalam menunjang kebutuhan layanan perbankan mereka. Kenyamanan ini menjadi faktor penting yang mendorong loyalitas dan kepercayaan nasabah terhadap layanan digital bank.

Sementara itu, indikator dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan “Saya dapat dengan cepat beradaptasi menggunakan aplikasi Sitepat” dengan skor 3,70 dan berada pada kategori baik. Walaupun masih dalam kategori positif, hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian nasabah prioritas masih membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan fitur-fitur aplikasi Sitepat. Temuan ini dapat menjadi masukan penting bagi pihak BTPN Syariah untuk meningkatkan kemudahan penggunaan (user friendly) dan menyediakan pendampingan atau edukasi digital agar nasabah lebih cepat beradaptasi dalam memanfaatkan aplikasi.

3. Hasil Rekapitulasi Variabel Sikap Penggunaan

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Variabel Sikap Penggunaan

No	Pertanyaan	Penilaian					Jumlah	Rata-Rata	Ket
		SS	S	N	TS	STS			
1	Saya berniat menggunakan aplikasi Sitepat secara rutin untuk pengajuan pembiayaan.	8	52	60	0	0	388/120	3,23	Cukup
		6,7%	43,3%	50%	0%	0%			

2	Saya merasa aplikasi Sitepat akan tetap relevan dan berguna untuk digunakan ke depannya	10	90	20	0	0	430/120	3,58	Baik
		8,3%	75%	16,7%	0%	0%			
3	Saya bersedia merekomendasikan aplikasi Sitepat kepada nasabah prioritas lainnya	43	73	4	0	0	519/120	4,33	Sangat Baik
		35,8%	60,8%	3,3%	0%	0%			
4	Saya lebih memilih menggunakan aplikasi Sitepat dibandingkan dengan cara manual.	65	50	5	0	0	540/120	4,50	Sangat Baik
		54,2%	41,7%	4,2%	0%	0%			
5	Saya berniat untuk terus menggunakan aplikasi Sitepat selama layanan ini tersedia.	8	45	67	0	0	381/120	3,18	Cukup
		6,7%	37,5%	55,8%	0%	0%			

Berdasarkan hasil penelitian, indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah pernyataan “Saya lebih memilih menggunakan aplikasi Sitepat dibandingkan dengan cara manual” dengan skor 4,50 dan berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas nasabah prioritas BTPN Syariah lebih menyukai penggunaan aplikasi Sitepat dibandingkan dengan proses manual. Preferensi ini mencerminkan bahwa aplikasi Sitepat dianggap lebih praktis, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan nasabah dalam pengajuan pembiayaan, sehingga memberikan pengalaman layanan digital yang lebih modern dan memudahkan.

Sementara itu, indikator dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan “Saya berniat untuk terus menggunakan aplikasi Sitepat selama layanan ini tersedia” dengan skor 3,18 dan berada pada kategori cukup. Walaupun masih berada pada kategori positif, hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian nasabah prioritas belum sepenuhnya memiliki komitmen jangka panjang untuk terus menggunakan aplikasi Sitepat. Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor kenyamanan penggunaan, kebutuhan edukasi digital, maupun perbandingan dengan layanan alternatif yang tersedia. Temuan ini dapat menjadi masukan penting bagi pihak BTPN Syariah untuk terus meningkatkan kualitas layanan, memberikan inovasi fitur, serta memperkuat engagement agar nasabah lebih loyal dan konsisten menggunakan aplikasi Sitepat.

4. Hasil Rekapitulasi Variabel Minat Perilaku

Tabel 4. 5 Rekapitulasi Variabel Minat Perilaku

No	Pertanyaan	Penilaian					Jumlah	Rata-Rata	Ket
		SS	S	N	TS	STS			
1	Saya berniat untuk menggunakan sistem ini secara rutin.	8	20	91	1	0	395/120	3,29	Cukup
		6,7%	16,7%	75,8%	0,8%	0%			
2	Saya ingin menggunakan sistem ini di masa mendatang.	8	69	43	0	0	445/120	3,71	Baik
		6,7%	57,5%	35,8%	0%	0%			
3	Saya akan merekomendasikan penggunaan sistem ini kepada orang lain.	19	88	13	0	0	486/120	4.05	Baik
		15,8%	73,3%	10,8%	0%	0%			

4	Saya lebih memilih menggunakan sistem ini dibandingkan metode lainnya.	7	12	76	25	0	361/120	3,01	Cukup
		5,8%	10%	63,3%	20,8%	0%			
5	Saya memiliki niat untuk terus melanjutkan penggunaan sistem ini ke depan.	8	84	28	0	0	460/120	3,83	Baik
		6,7%	70%	23,3%	0%	0%			

Berdasarkan hasil penelitian, indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah pernyataan “Saya akan merekomendasikan penggunaan sistem ini kepada orang lain” dengan skor 4,05 dan berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas nasabah khususnya nasabah prioritas BTPN Syariah dalam konteks penggunaan aplikasi memiliki kecenderungan kuat untuk melakukan word of mouth positif. Artinya, tingkat kepercayaan dan kepuasan terhadap sistem sudah cukup tinggi sehingga mendorong kesediaan pengguna untuk merekomendasikannya kepada pihak lain.

Sementara itu, indikator dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan “Saya lebih memilih menggunakan sistem ini dibandingkan metode lainnya” dengan skor 3,01 dan berada pada kategori cukup. Walaupun masih pada kategori positif, hasil ini mengindikasikan adanya keraguan sebagian pengguna untuk menjadikan sistem sebagai pilihan utama dibanding metode alternatif (misalnya proses manual atau kanal lain). Hal ini bisa dipengaruhi faktor kebiasaan pengguna terhadap metode lama, kebutuhan edukasi/panduan yang lebih jelas, serta

harapan terhadap peningkatan kemudahan penggunaan dan kelengkapan fitur. Temuan ini menjadi masukan penting untuk memperkuat user experience, menambah fitur yang relevan, meningkatkan keandalan kinerja, dan menyediakan pendampingan agar preferensi pengguna bergeser lebih kuat ke sistem yang ditawarkan.

5. Hasil Rekapitulasi Variabel Penggunaan Sistem

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Variabel Penggunaan Sistem

No	Pertanyaan	Penilaian					Jumlah	Rata-Rata	Ket
		SS	S	N	TS	STS			
1	Saya mengakses aplikasi Sitepat lebih dari satu kali dalam seminggu.	8	9	89	14	0	371/120	3,09	Cukup
		6,7%	7,5%	74,2%	11,7%	0%			
2	Saya merasa nyaman menggunakan aplikasi Sitepat untuk waktu yang cukup lama.	8	59	53	0	0	435/120	3,63	Baik
		6,7%	45,2%	44,2%	0%	0%			
3	Saya selalu memilih aplikasi Sitepat saat melakukan pengajuan pembiayaan atau layanan lainnya.	20	78	22	0	0	478/120	3,98	Baik
		16,7%	65%	18,3%	0%	0%			
4	Saya memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia di aplikasi Sitepat, seperti simulasi pembiayaan dan	33	68	19	0	0	494/120	4,12	Cukup
		27,5%	56,7%	15,8%	0%	0%			

	pelacakan status pengajuan.								
5	Saya lebih sering melakukan transaksi melalui aplikasi Sitepat dibandingkan dengan datang langsung ke kantor cabang.	79	40	1	0	0	558/120	4,12	Sangat Baik
		65,8%	33,3%	0,8%	0%	0%			

Berdasarkan hasil penelitian, indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah pernyataan “Saya memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia di aplikasi Sitepat, seperti simulasi pembiayaan dan pelacakan status pengajuan” serta “Saya lebih sering melakukan transaksi melalui aplikasi Sitepat dibandingkan dengan datang langsung ke kantor cabang” yang masing-masing memperoleh skor 4,12 dan berada pada kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah mulai terbiasa dan nyaman menggunakan aplikasi Sitepat sebagai media utama dalam melakukan aktivitas transaksi maupun pemanfaatan fitur pendukung. Hal ini mengindikasikan adanya tingkat penerimaan dan kepercayaan yang tinggi terhadap aplikasi, terutama terkait kepraktisan dan kemudahan yang ditawarkan dibandingkan metode konvensional.

Sementara itu, indikator dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan “Saya mengakses aplikasi Sitepat lebih dari satu kali dalam seminggu” dengan skor 3,09 dan berada pada kategori cukup. Meskipun masih pada kategori positif, hasil ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan aplikasi Sitepat belum optimal. Sebagian besar nasabah belum menjadikan aplikasi ini sebagai media rutin

dalam aktivitas mingguan, yang bisa dipengaruhi oleh faktor kebutuhan transaksi yang tidak terlalu sering, preferensi terhadap layanan langsung di kantor cabang, atau keterbatasan literasi digital sebagian pengguna.

Hasil ini memberikan masukan penting bagi BTPN Syariah, khususnya dalam meningkatkan *engagement* pengguna. Upaya yang dapat dilakukan antara lain adalah memberikan edukasi lebih lanjut mengenai manfaat penggunaan aplikasi, menambahkan fitur yang lebih relevan dengan kebutuhan nasabah, serta memperkuat promosi yang mendorong kebiasaan transaksi digital secara berkelanjutan. Dengan demikian, penggunaan aplikasi Sitepat diharapkan tidak hanya bersifat alternatif, tetapi menjadi pilihan utama dalam layanan pembiayaan nasabah prioritas.

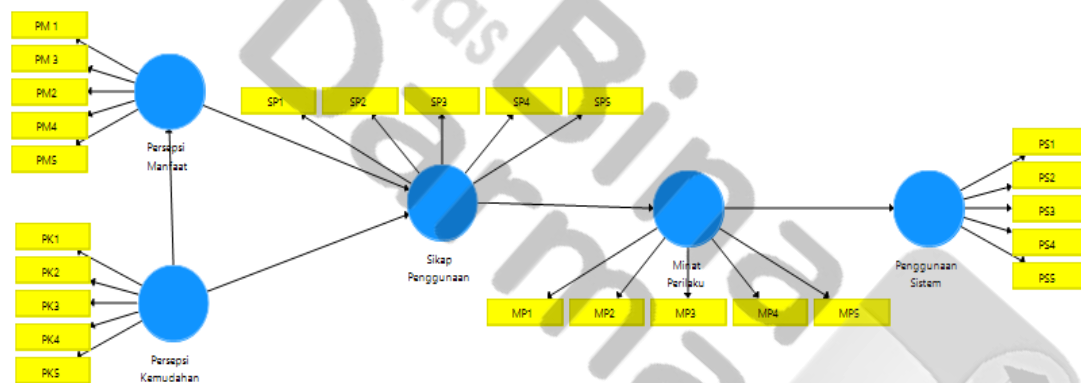
4.3 Evaluasi Model

Evaluasi model PLS-SEM dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model). Evaluasi terhadap model pengukuran bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk laten melalui pendekatan analisis konfirmatori faktor. Selanjutnya, evaluasi dan pengujian terhadap model struktural dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar konstruk laten atau variabel dalam model secara signifikan.

4.3.1 Outer Model

Model pengukuran atau outer model dalam pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) berfungsi untuk mengevaluasi hubungan

antara konstruk laten dengan indikator-indikator yang membentuknya. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan benar-benar valid dan reliabel dalam merepresentasikan variabel laten yang diteliti. Terdapat beberapa aspek yang dinilai dalam outer model, yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk.



Gambar 4. 5 Kerangka Outer Model

1. Uji Validitas

a. Convergent Validity

Convergent Validity adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk saling berkorelasi dan benar-benar merepresentasikan konstruk tersebut. Dalam analisis PLS-SEM, validitas konvergen dinilai melalui nilai outer loading (idealnya $> 0,70$) dan Average Variance Extracted (AVE) (minimal 0,50). Nilai yang memenuhi kriteria tersebut menandakan bahwa indikator valid dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Tabel 4. 7 Outer Loading

	Minat Perilaku	Penggunaan Sistem	Persepsi Kemudahan	Persepsi Manfaat	Sikap Penggunaan
MP1	0,824				
MP2	0,797				
MP5	0,690				
PK1			0,686		
PK2			0,734		
PK5			0,744		
PM2				0,663	
PM5				0,810	
PS1		0,871			
PS2		0,775			
PS3		0,625			
SP1					0,740
SP2					0,709
SP5					0,797

Berdasarkan hasil uji validitas konstruk melalui analisis faktor konfirmatori, dapat diketahui bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai loading factor di atas 0,6, sehingga dapat dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam mengukur variabel penelitian. Pada variabel Minat Perilaku (MP), indikator MP1, MP2, dan MP5 memiliki nilai loading factor berturut-turut sebesar 0,824; 0,797; dan 0,690. Hal ini menunjukkan bahwa indikator MP1 merupakan item yang paling dominan dalam merefleksikan variabel Minat Perilaku responden. Selanjutnya, variabel Penggunaan Sistem (PS) diukur melalui tiga indikator, yaitu PS1 dengan nilai loading factor sebesar 0,871, PS2 sebesar 0,775, dan PS3 sebesar 0,625. Nilai tertinggi terdapat pada indikator PS1, yang berarti indikator ini lebih representatif dalam menjelaskan perilaku penggunaan sistem. Pada variabel Persepsi Kemudahan (PK), indikator PK1, PK2, dan PK5

memperoleh nilai loading factor masing-masing sebesar 0,686; 0,734; dan 0,744. Indikator PK5 menjadi indikator paling kuat dalam mengukur kemudahan yang dirasakan responden. Selanjutnya, variabel Persepsi Manfaat (PM) memiliki dua indikator, yakni PM2 dengan nilai loading factor 0,663 dan PM5 dengan nilai 0,810. Hal ini menunjukkan bahwa indikator PM5 lebih dominan dalam menjelaskan manfaat yang dirasakan pengguna. Terakhir, variabel Sikap Penggunaan (SP) diukur melalui tiga indikator, yaitu SP1 sebesar 0,740, SP2 sebesar 0,709, dan SP5 sebesar 0,797. Dari ketiga indikator tersebut, SP5 merupakan indikator yang paling merefleksikan sikap responden terhadap penggunaan sistem.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa semua indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen dengan nilai loading factor $>0,6$, sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk yang digunakan dalam penelitian ini reliabel untuk menggambarkan masing-masing variabel laten.

b. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model benar-benar berbeda satu sama lain dan tidak terjadi tumpang tindih antar konstruk. Salah satu teknik yang sering digunakan dalam menguji validitas diskriminan adalah Fornell-Larcker Criterion, yang menekankan bahwa nilai akar kuadrat dari AVE (Average Variance Extracted) setiap konstruk harus lebih tinggi dibandingkan korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. Artinya, sebuah konstruk harus memiliki korelasi yang lebih kuat dengan indikator-indikator penyusunnya sendiri daripada dengan indikator konstruk lain. Apabila kondisi ini terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa

konstruk tersebut memiliki identitas yang jelas serta mampu mengukur konsep yang berbeda, sehingga model penelitian dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang memadai.

Tabel 4. 8 Discriminant Validity dengan Metode Fornell- Lacker Criterion

	Minat Perilaku	Penggunaan Sistem	Persepsi Kemudahan	Persepsi Manfaat	Sikap Penggunaan
Minat Perilaku	0,772				
Penggunaan Sistem	0,747	0,763			
Persepsi Kemudahan	0,637	0,581	0,722		
Persepsi Manfaat	0,327	0,294	0,352	0,740	
Sikap Penggunaan	0,747	0,661	0,649	0,359	0,750

Berdasarkan hasil pengujian validitas diskriminan dengan menggunakan kriteria Fornell-Larcker, terlihat bahwa setiap konstruk memiliki nilai akar kuadrat AVE (ditunjukkan pada diagonal dengan cetak tebal) yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya pada baris dan kolom yang sama. Misalnya, konstruk Minat Perilaku memiliki nilai akar kuadrat AVE sebesar 0,772, yang lebih besar dibandingkan dengan korelasi Minat Perilaku dengan Penggunaan Sistem (0,747), Persepsi Kemudahan (0,637), Persepsi Manfaat (0,327), maupun Sikap Penggunaan (0,747). Hal serupa juga terjadi pada konstruk Penggunaan Sistem dengan nilai akar kuadrat AVE sebesar 0,763, yang lebih tinggi daripada korelasi dengan konstruk lainnya, serta pada konstruk Persepsi Kemudahan (0,722), Persepsi Manfaat (0,740), dan Sikap Penggunaan (0,750).

Hasil ini menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian memiliki korelasi yang lebih kuat terhadap indikator penyusunnya sendiri

dibandingkan dengan korelasi terhadap konstruk lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria validitas diskriminan berdasarkan Fornell-Larcker Criterion, sehingga masing-masing konstruk memiliki identitas yang jelas dan mampu mengukur konsep yang berbeda secara tepat.

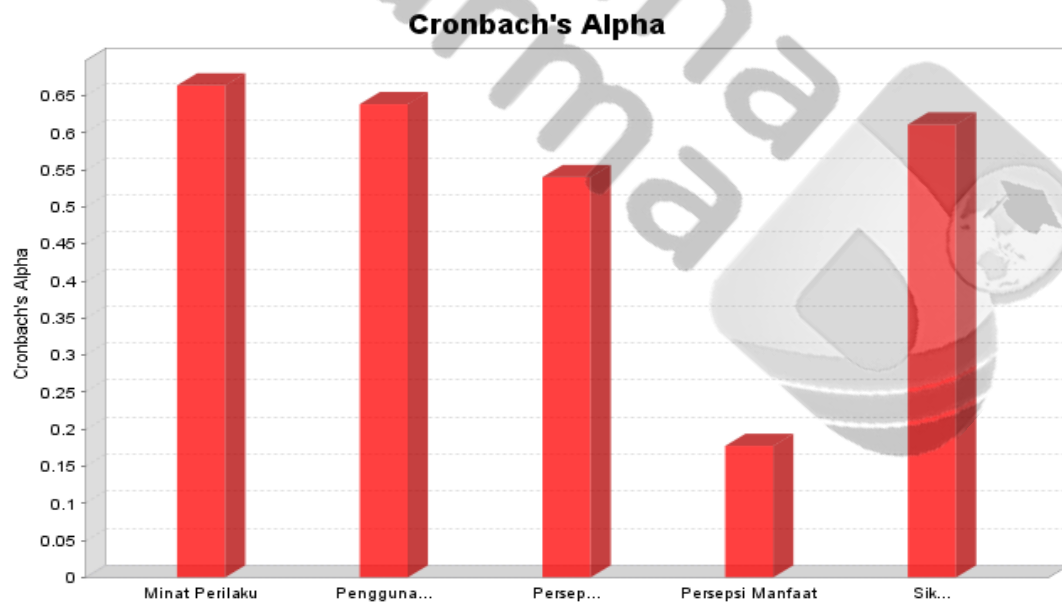
c. *Reliability Estimate*

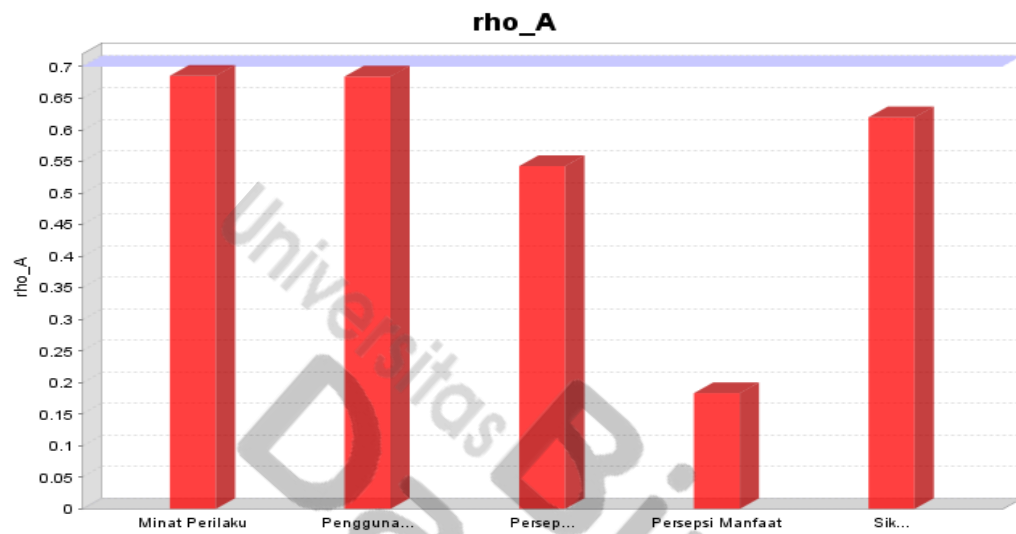
Reliabilitas instrumen adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dalam konteks model pengukuran pada PLS-SEM, reliabilitas menunjukkan seberapa baik indikator-indikator merepresentasikan konstruk laten yang diukur. Terdapat beberapa indikator untuk menilai reliabilitas, yaitu:

1. Cronbach's Alpha: mengukur konsistensi internal antar item dalam suatu konstruk. Nilai $\geq 0,70$ menunjukkan reliabilitas yang baik.
2. rho_A: alternatif Cronbach's Alpha yang dianggap lebih akurat dalam konteks PLS-SEM. Nilai $\geq 0,70$ juga dianggap memadai.
3. *Composite Reliability* (CR): menunjukkan reliabilitas gabungan seluruh indikator dalam suatu konstruk. Nilai ideal $\geq 0,70$, dan lebih tinggi menunjukkan konsistensi indikator dalam mengukur konstruk.
4. *Average Variance Extracted* (AVE): mengukur jumlah varians yang ditangkap oleh konstruk dibandingkan dengan varians akibat kesalahan pengukuran. Nilai AVE $\geq 0,50$ menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari setengah varians indikator-indikatornya, yang juga merupakan bagian dari validitas konvergen

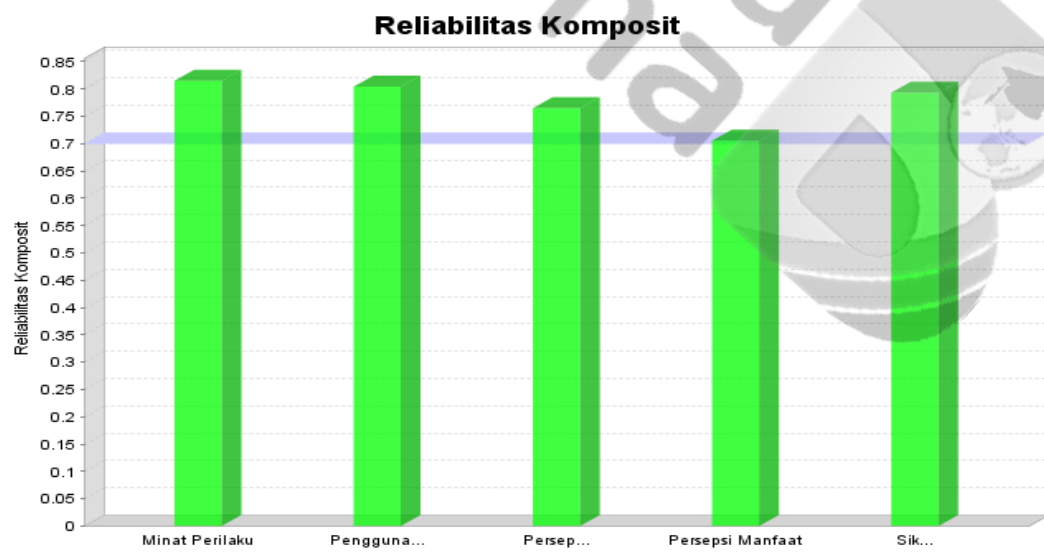
Tabel 4. 9 Estimasi Reliabilitas Instrumen

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Minat Perilaku	0,664	0,686	0,815	0,597
Penggunaan Sistem	0,639	0,684	0,805	0,583
Persepsi Kemudahan	0,540	0,543	0,765	0,521
Persepsi Manfaat	0,178	0,183	0,706	0,548
Sikap Penggunaan	0,611	0,620	0,793	0,562

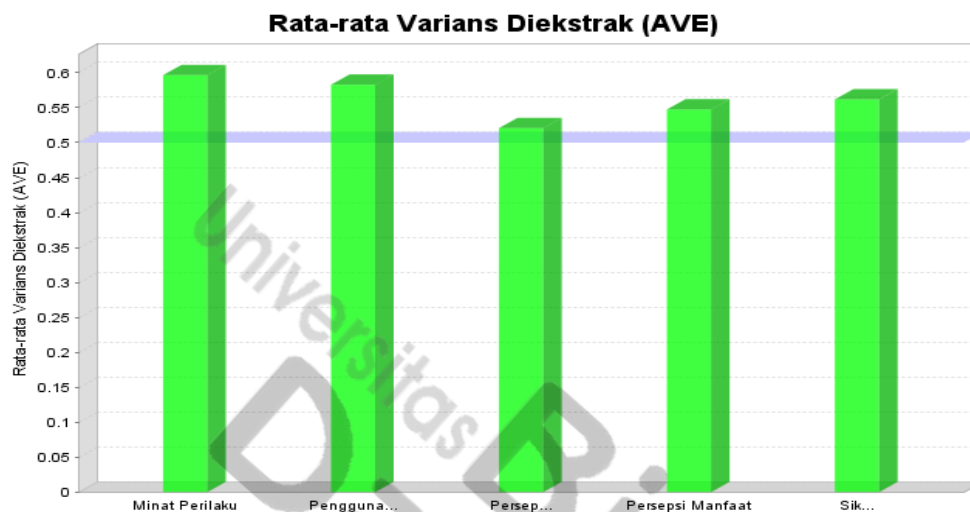
**Gambar 4. 6 Hasil Cronbach's Alpha**



Gambar 4. 7 Hasil rho_A



Gambar 4. 8 Reliabilitas Komposit



Gambar 4.9 Reliabilitas Komposit

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas konstruk, dapat dilihat bahwa sebagian besar variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen. Kriteria yang digunakan mengacu pada nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,6$, $\rho_A \geq 0,6$, *Composite Reliability* $\geq 0,7$, serta *Average Variance Extracted* (AVE) $\geq 0,5$. Konstruk Minat Perilaku memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,664, *Composite Reliability* 0,815, dan AVE 0,597, yang berarti memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen. Hal yang sama juga berlaku pada konstruk Penggunaan Sistem dengan Cronbach's Alpha 0,639, *Composite Reliability* 0,805, dan AVE 0,583, sehingga dapat disimpulkan reliabel. Konstruk Persepsi Kemudahan menunjukkan Cronbach's Alpha 0,540, yang sedikit di bawah batas minimum, namun nilai *Composite Reliability* (0,765) dan AVE (0,521) masih memenuhi standar, sehingga konstruk ini tetap dapat diterima.

Sementara itu, konstruk Persepsi Manfaat memiliki nilai Cronbach's Alpha (0,178) dan ρ_A (0,183) yang sangat rendah, namun nilai *Composite Reliability*

(0,706) dan AVE (0,548) telah memenuhi ambang batas yang disyaratkan. Dengan demikian, meskipun terdapat kelemahan pada konsistensi internal berdasarkan *Cronbach's Alpha*, konstruk ini tetap dapat dipertahankan karena masih memenuhi validitas konvergen melalui AVE. Adapun konstruk Sikap Penggunaan menunjukkan hasil yang baik dengan Cronbach's Alpha 0,611, *Composite Reliability* 0,793, dan AVE 0,562, sehingga dinyatakan reliabel dan valid.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam model penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas komposit dan validitas konvergen, meskipun pada konstruk Persepsi Manfaat terdapat indikasi kelemahan pada konsistensi internal.

2. Uji Reabilitas

a. *Composite Reliability*

Composite Reliability (CR) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk menunjukkan konsistensi internal, khususnya dalam pendekatan analisis SEM (Structural Equation Modeling). Dibandingkan dengan Cronbach's Alpha, CR dianggap lebih akurat karena mempertimbangkan bobot (*loading*) masing-masing indikator. Nilai CR yang ideal adalah di atas 0,70 karena menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Sementara itu, nilai di bawah 0,60 dianggap menunjukkan bahwa konstruk tersebut tidak reliabel. Penggunaan CR bertujuan untuk memastikan bahwa indikator secara konsisten mencerminkan konstruk yang sedang diukur.

Tabel 4. 10 Composite Reliability

	Reliabilitas Komposit	Keterangan
Minat Perilaku	0,815	Valid
Penggunaan Sistem	0,805	Valid
Persepsi Kemudahan	0,765	Valid
Persepsi Manfaat	0,706	Valid
Sikap Penggunaan	0,793	Valid

Berdasarkan hasil uji reliabilitas komposit, seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan, yaitu nilai Composite Reliability $\geq 0,7$. Konstruk Minat Perilaku memperoleh nilai reliabilitas komposit sebesar 0,815, sehingga dapat dinyatakan valid dan reliabel. Selanjutnya, konstruk Penggunaan Sistem dengan nilai 0,805 juga memenuhi kriteria yang ditetapkan. Konstruk Persepsi Kemudahan memperoleh nilai 0,765, yang berarti konsistensi internal antar indikator pada variabel ini terjaga dengan baik. Demikian pula konstruk Persepsi Manfaat memperoleh nilai 0,706, meskipun berada pada batas bawah, namun tetap dinyatakan valid sesuai dengan standar reliabilitas komposit. Terakhir, konstruk Sikap Penggunaan memperoleh nilai 0,793, sehingga juga dinyatakan valid.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai, sehingga layak digunakan dalam analisis model struktural.

3. Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas)

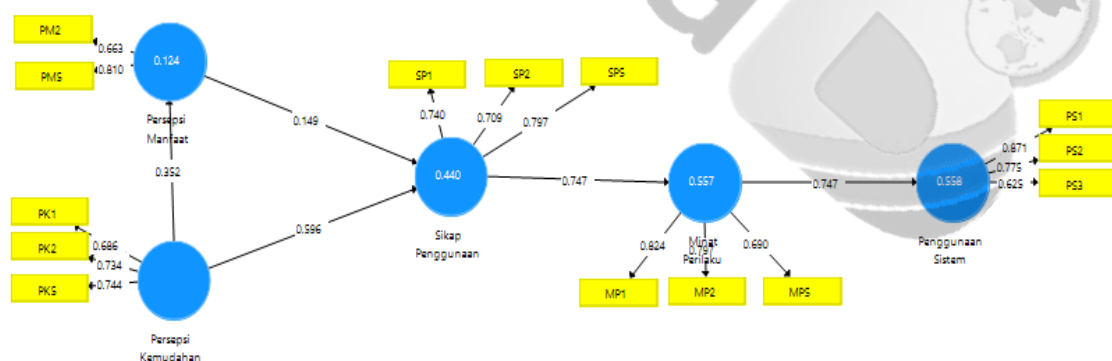
Variance Inflation Factor (VIF) merupakan indikator statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi maupun PLS-SEM. VIF menunjukkan sejauh mana varians koefisien regresi meningkat akibat korelasi antar variabel bebas. Nilai $VIF = 1$ menandakan tidak ada multikolinearitas, sedangkan nilai < 5 masih dianggap aman. Jika berada pada rentang 5–10, maka terdapat multikolinearitas sedang yang perlu diwaspadai. Apabila nilai > 10 , hal ini menunjukkan multikolinearitas tinggi yang dapat mengganggu estimasi model karena variabel independen tidak lagi bersifat bebas. Oleh sebab itu, analisis VIF penting dilakukan untuk memastikan setiap variabel memiliki kontribusi yang unik dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. 11 *Collinearity Statistic* (VIF)

	VIF
MP1	1,322
MP2	1,373
MP5	1,227
PK1	1,131
PK2	1,137
PK5	1,159
PM2	1,010
PM5	1,010
PS1	1,507
PS2	1,324
PS3	1,194
SP1	1,231
SP2	1,181
SP5	1,240

Berdasarkan hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) pada tabel di atas, seluruh indikator variabel memiliki nilai VIF yang berkisar antara 1,010 hingga 1,507. Nilai tersebut masih berada jauh di bawah ambang batas kritis 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar indikator dalam model penelitian ini. Dengan demikian, setiap indikator yang digunakan dinilai memiliki kontribusi yang unik dan independen dalam menjelaskan konstruk yang diteliti, serta layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

4.3.2 Uji Inner Model



Gambar 4. 10 Inner Model

Gambar di atas menunjukkan hasil estimasi model struktural menggunakan metode *Partial Least Squares* (PLS-SEM). Terlihat bahwa konstruk Persepsi Kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap Persepsi Manfaat dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,352. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah suatu sistem digunakan, maka semakin tinggi pula manfaat yang dirasakan oleh pengguna. Selanjutnya, Persepsi Kemudahan juga berpengaruh positif terhadap

Sikap Penggunaan dengan nilai koefisien sebesar 0,596, yang berarti bahwa kemudahan sistem dapat mendorong sikap positif terhadap penggunaan.

Sementara itu, Persepsi Manfaat berpengaruh positif terhadap Sikap Penggunaan dengan nilai koefisien sebesar 0,149, meskipun pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan persepsi kemudahan. Konstruk Sikap Penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap Minat Perilaku dengan nilai koefisien sebesar 0,747, menunjukkan bahwa sikap yang baik terhadap sistem akan meningkatkan minat untuk menggunakannya.

Selanjutnya, Minat Perilaku berpengaruh positif terhadap Penggunaan Sistem dengan nilai koefisien sebesar 0,747, menegaskan bahwa semakin tinggi minat perilaku pengguna, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan sistem tersebut. Nilai R^2 yang ditampilkan pada setiap konstruk endogen juga cukup kuat, misalnya Sikap Penggunaan sebesar 0,440, Minat Perilaku sebesar 0,557, dan Penggunaan Sistem sebesar 0,558. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variasi konstruk endogen dengan kategori moderat hingga kuat.

Dengan demikian, hasil analisis ini memperlihatkan bahwa variabel Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat berperan penting dalam membentuk Sikap Penggunaan, yang pada akhirnya memengaruhi Minat Perilaku dan mendorong tingkat Penggunaan Sistem.

a. F Square

F Square (f^2) adalah ukuran efek (*effect size*) yang digunakan dalam analisis PLS-SEM untuk menilai besarnya kontribusi atau pengaruh masing-masing variabel independen (prediktor) terhadap variabel dependen (endogen) dalam model struktural.

F Square dihitung dengan cara membandingkan nilai R Square model penuh (dengan prediktor) dengan nilai R Square jika satu prediktor dihilangkan dari model. Dengan kata lain, F Square menunjukkan seberapa besar perubahan R Square ketika satu variabel prediktor dikeluarkan dari model, sehingga menggambarkan pengaruh unik dari variabel tersebut terhadap konstruk target.

Interpretasi Nilai F Square (Cohen, 1988):

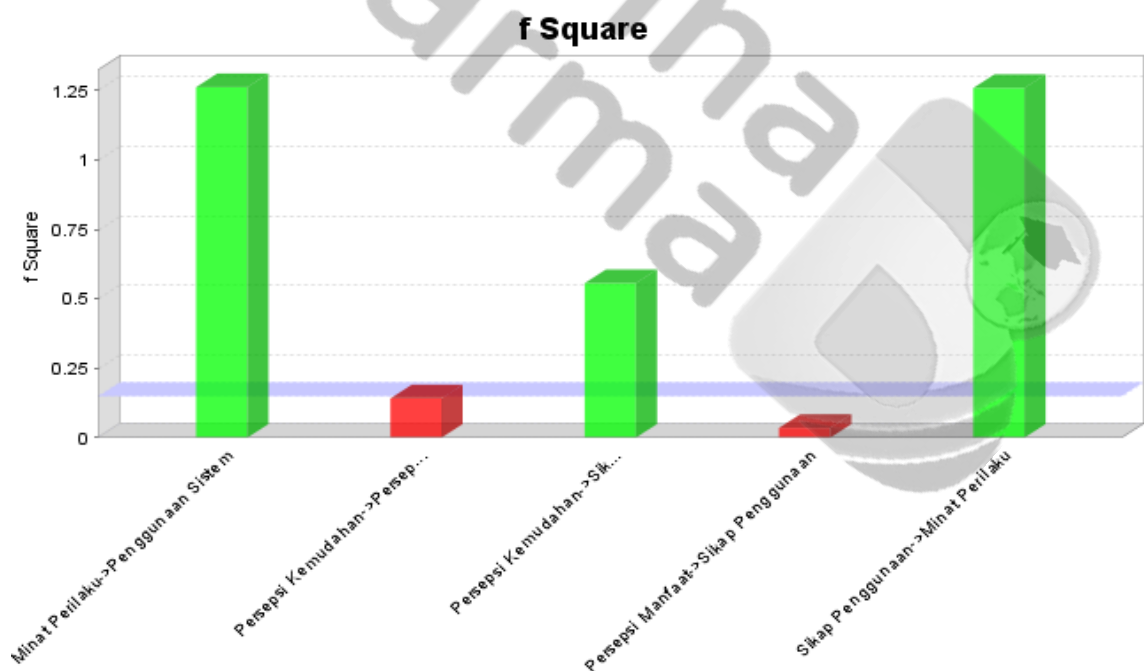
- 0.02 = pengaruh kecil
- 0.15 = pengaruh sedang
- 0.35 = pengaruh besar

Jika nilai F Square mendekati nol atau sangat kecil, artinya variabel tersebut memiliki kontribusi yang rendah atau hampir tidak berdampak terhadap variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang tinggi menunjukkan bahwa variabel tersebut sangat penting dan berkontribusi besar dalam menjelaskan variabel target.

Secara ringkas, F Square digunakan untuk mengevaluasi penting tidaknya peran masing-masing variabel independen dalam model, di luar signifikansi statistik semata.

Tabel 4. 12 Effect size

	Minat Perilaku	Penggunaan Sistem	Persepsi Kemudahan	Persepsi Manfaat	Sikap Penggunaan
Minat Perilaku		1,262			
Penggunaan Sistem					
Persepsi Kemudahan				0,141	0,556
Persepsi Manfaat					0,035
Sikap Penggunaan	1,259				

**Gambar 4. 11 Hasil Grafik F Square**

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa konstruk Minat Perilaku memberikan kontribusi sebesar 1,262 terhadap Sikap Penggunaan. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh Minat Perilaku terhadap Sikap Penggunaan tergolong sangat kuat dan signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi minat perilaku individu untuk menggunakan sistem, maka semakin positif

pula sikap yang ditunjukkan terhadap penggunaan sistem tersebut. Sebaliknya, konstruk Sikap Penggunaan juga memberikan kontribusi sebesar 1,259 terhadap Minat Perilaku, yang berarti hubungan keduanya bersifat timbal balik serta memiliki pengaruh yang relatif seimbang dalam membentuk perilaku pengguna.

Selanjutnya, konstruk Persepsi Kemudahan memiliki kontribusi sebesar 0,141 terhadap Persepsi Manfaat. Meskipun nilai ini termasuk dalam kategori rendah, namun tetap menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan suatu sistem dapat meningkatkan persepsi pengguna mengenai manfaat yang diperoleh. Di sisi lain, Persepsi Kemudahan memberikan kontribusi sebesar 0,556 terhadap Sikap Penggunaan, yang menandakan bahwa kemudahan dalam menggunakan sistem berperan cukup besar dalam membentuk sikap positif pengguna. Adapun konstruk Persepsi Manfaat hanya memberikan kontribusi sebesar 0,035 terhadap Sikap Penggunaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa manfaat yang dirasakan oleh pengguna tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap sikap mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi terbesar terdapat pada hubungan antara Minat Perilaku dan Sikap Penggunaan, sementara kontribusi terkecil terdapat pada hubungan antara Persepsi Manfaat dan Sikap Penggunaan. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian, sikap penggunaan sistem lebih banyak dipengaruhi oleh faktor minat perilaku dan persepsi kemudahan dibandingkan dengan manfaat yang dirasakan secara langsung.

b. Predictive Relevance

Untuk menilai kemampuan prediktif model terhadap variabel-variabel endogen, digunakan tiga metrik evaluasi yaitu Root Mean Square Error (RMSE),

Mean Absolute Error (MAE), dan nilai Q^2_{predict} . RMSE dan MAE mengukur kesalahan prediksi absolut dari model, sementara nilai Q^2_{predict} menunjukkan seberapa baik model dapat memprediksi data yang tidak digunakan dalam proses pelatihan model. Nilai Q^2_{predict} yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik, sedangkan nilai negatif menandakan bahwa model tidak memiliki kemampuan prediktif terhadap konstruk tersebut.

Tabel 4. 13 Hasil Evaluasi Predictive Relevance

	RMSE	MAE	prediksi_ Q^2
Minat Perilaku	0,8295	0,6223	0,3615
Penggunaan Sistem	0,8935	0,6797	0,2629
Persepsi Manfaat	0,9630	0,7930	0,1043
Sikap Penggunaan	0,7956	0,6524	0,4069

Berdasarkan hasil uji PLS Predict yang ditunjukkan melalui nilai RMSE, MAE, dan Q^2_{predict} , dapat dijelaskan bahwa variabel Sikap Penggunaan memiliki kinerja prediksi paling baik dibandingkan variabel lainnya, dengan nilai RMSE sebesar 0,7956, MAE 0,6524, serta Q^2_{predict} 0,4069 yang menunjukkan kemampuan prediksi yang cukup kuat. Selanjutnya, variabel Minat Perilaku juga menunjukkan hasil yang baik dengan nilai RMSE 0,8295, MAE 0,6223, dan Q^2_{predict} 0,3615, yang menandakan adanya kontribusi signifikan terhadap prediksi model. Variabel Penggunaan Sistem memperoleh nilai RMSE 0,8935, MAE 0,6797, serta Q^2_{predict} 0,2629, yang berarti prediksi masih dalam kategori sedang. Sementara itu, variabel Persepsi Manfaat memiliki nilai prediksi paling rendah dengan RMSE 0,9630, MAE 0,7930, dan Q^2_{predict} 0,1043, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan prediksi pada variabel ini kurang optimal dibandingkan variabel lainnya. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa

model prediksi memiliki relevansi yang cukup baik, meskipun terdapat perbedaan kekuatan prediksi pada setiap variabel laten.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

Hypothesis Proof adalah proses pengujian hubungan antar variabel dalam model struktural untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan terbukti secara statistik. Dalam PLS-SEM, pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai path coefficient, T-statistik, dan p-value. Hipotesis dianggap signifikan jika nilai T-statistik $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa hubungan antar variabel dalam model dapat diterima secara statistik. Dengan kata lain, hypothesis proof menunjukkan apakah pengaruh antar konstruk dalam model benar-benar terjadi berdasarkan data yang dianalisis.

Tabel 4. 14 Hasil Pengujian Hipotesis

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Minat Perilaku -> Penggunaan Sistem	0,747	0,738	0,071	10,496	0,000	Signifikan
Persepsi Kemudahan -> Persepsi Manfaat	0,352	0,353	0,086	4,072	0,000	Signifikan
Persepsi Kemudahan -> Sikap Penggunaan	0,596	0,593	0,086	6,951	0,000	Signifikan
Persepsi Manfaat -> Sikap Penggunaan	0,149	0,150	0,061	2,469	0,014	Signifikan
Sikap Penggunaan -> Minat Perilaku	0,747	0,736	0,077	9,688	0,000	Signifikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh hubungan antar variabel memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai $p\text{-value} < 0,05$ dan $t\text{-statistik} > 1,96$. Persepsi Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Manfaat (0,352) dan Sikap Penggunaan (0,596). Persepsi Manfaat juga berpengaruh signifikan terhadap Sikap Penggunaan (0,149). Selanjutnya, Sikap Penggunaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap Minat Perilaku (0,747), dan Minat Perilaku berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Sistem (0,747). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini didukung oleh data, karena semua jalur hubungan antar konstruk terbukti signifikan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 H1: Pengaruh Persepsi Kemudahan Untuk Penggunaan Terhadap Persepsi Manfaat

Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat dengan nilai koefisien sebesar 0,352, $t\text{-value}$ 4,072, dan $p\text{-value}$ 0,000 ($< 0,05$). Artinya, semakin mudah nasabah dalam menggunakan aplikasi digital BTPN Syariah, semakin tinggi pula persepsi mereka terhadap manfaat yang diperoleh dari aplikasi tersebut.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Zhang, 2024), yang menemukan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi belanja online di kalangan mahasiswa. Penelitian lainnya oleh (Widiar, A., Suryani, S., & Sari, 2023) juga menegaskan bahwa

persepsi kemudahan mempengaruhi persepsi manfaat dalam penggunaan aplikasi mobile banking di Indonesia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan memainkan peran penting dalam meningkatkan persepsi manfaat nasabah terhadap aplikasi digital BTPN Syariah, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi sikap dan minat mereka dalam menggunakan layanan pembiayaan.

4.4.2 H2 : Pengaruh Persepsi Kemudahan Untuk Penggunaan Terhadap Sikap Penggunaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan dengan nilai koefisien sebesar 0,596, t-value 6,951, dan p-value 0,000 ($<0,05$). Artinya, semakin mudah nasabah dalam menggunakan aplikasi digital BTPN Syariah, semakin positif sikap mereka terhadap penggunaannya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Paramita, D. A., & Hidayat, 2023), yang menemukan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap sikap nasabah dalam menggunakan mobile banking Bank Syariah Indonesia. Penelitian lainnya oleh (Fachreza, J. A., Besra, E., 2022) juga menegaskan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap nasabah dalam menggunakan aplikasi mobile banking BRI.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan yang tinggi terhadap aplikasi digital BTPN Syariah berperan penting dalam membentuk sikap positif nasabah prioritas, yang pada akhirnya mendorong minat mereka untuk mengajukan pembiayaan.

4.4.3 H3 : Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Sikap Penggunaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan dengan nilai koefisien sebesar 0,149, t-value 2,469, dan p-value 0,014 ($<0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi nasabah terhadap manfaat yang diperoleh dari penggunaan aplikasi digital BTPN Syariah, maka semakin positif pula sikap mereka dalam memanfaatkannya untuk layanan pembiayaan, termasuk pengajuan pembiayaan nasabah prioritas.

Temuan ini mendukung teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior) yang menjelaskan bahwa keyakinan terhadap manfaat suatu teknologi akan membentuk sikap positif terhadap penggunaan teknologi tersebut. Sejalan dengan hasil ini, penelitian (A. Sari, M., & Putra, 2021) dalam konteks perbankan syariah membuktikan bahwa sikap positif nasabah terhadap aplikasi digital meningkatkan kecenderungan untuk menggunakan layanan pembiayaan. Penelitian terbaru oleh (Rahmawati et al, 2023) juga menegaskan bahwa sikap pengguna memiliki pengaruh signifikan terhadap niat penggunaan aplikasi keuangan digital di Indonesia

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat yang tinggi terhadap aplikasi digital BTPN Syariah berperan penting dalam membentuk sikap positif nasabah prioritas, yang pada akhirnya mendorong minat mereka untuk mengajukan pembiayaan.

4.4.4 H4 : Pengaruh Sikap Penggunaan Terhadap Minat Perilaku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat perilaku dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,747, nilai t-statistik 9,688, dan nilai p 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin positif sikap nasabah terhadap penggunaan aplikasi SITEPAT, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan aplikasi tersebut dalam proses pengajuan pembiayaan. Besarnya koefisien jalur menguatkan bahwa sikap menjadi salah satu faktor dominan yang mendorong niat perilaku, sejalan dengan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menempatkan sikap sebagai determinan penting terhadap intensi menggunakan teknologi.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. Sari, M., & Putra, 2021) membuktikan bahwa pada konteks perbankan syariah, sikap yang positif terhadap aplikasi digital meningkatkan minat nasabah dalam menggunakan layanan pembiayaan. Selain itu, studi terbaru oleh (Rahmawati, A., Nugroho, B., & Lestari, 2023) dalam konteks fintech di Indonesia menunjukkan bahwa sikap pengguna memiliki pengaruh signifikan terhadap niat penggunaan aplikasi keuangan digital, yang memperkuat bukti empiris bahwa sikap menjadi jembatan utama antara persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan minat perilaku.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya membangun sikap positif pengguna melalui peningkatan pengalaman, kepercayaan, serta kegunaan aplikasi, sehingga dapat mendorong niat nasabah untuk menggunakan SITEPAT secara berkelanjutan.

4.4.5 H5 : Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Penggunaan Sistem

Hasil analisis menunjukkan bahwa minat perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem dengan nilai koefisien sebesar 0,747, t-value 10,496, dan p-value 0,000 ($<0,05$). Artinya, semakin tinggi minat atau niat nasabah dalam menggunakan aplikasi digital BTPN Syariah, semakin intens mereka memanfaatkan sistem tersebut untuk layanan pembiayaan, termasuk pengajuan pembiayaan nasabah prioritas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Rahmiati, R., Susanto, P., Hasan, A., & Pujani, 2023), yang menemukan bahwa minat perilaku nasabah memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan aplikasi keuangan digital di Indonesia. Penelitian lainnya oleh (D. Sari, M., & Putra, 2021) juga menegaskan bahwa niat menggunakan aplikasi digital meningkatkan frekuensi dan intensitas pemanfaatan layanan perbankan syariah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat perilaku yang tinggi menjadi faktor kunci dalam mendorong penggunaan sistem aplikasi digital BTPN Syariah oleh nasabah prioritas, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas layanan pembiayaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi kemudahan penggunaan aplikasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah nasabah menggunakan aplikasi, semakin tinggi persepsi mereka terhadap manfaat yang diperoleh dari aplikasi tersebut.
2. Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan aplikasi digital. Artinya, kemudahan penggunaan aplikasi digital mendorong terbentuknya sikap positif nasabah dalam memanfaatkan layanan pembiayaan.
3. Persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan. Semakin tinggi persepsi manfaat yang dirasakan, semakin positif sikap nasabah dalam menggunakan aplikasi digital BTPN Syariah.
4. Sikap penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat perilaku nasabah. Hal ini menegaskan bahwa sikap positif nasabah menjadi determinan utama dalam membentuk niat atau minat perilaku mereka untuk menggunakan aplikasi digital.
5. Minat perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem. Semakin tinggi minat perilaku nasabah, semakin intens mereka

memanfaatkan aplikasi digital untuk layanan pembiayaan, termasuk pengajuan pembiayaan nasabah prioritas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. BTPN Syariah perlu terus mengembangkan user interface dan user experience agar proses penggunaan aplikasi menjadi lebih sederhana, cepat, dan intuitif, sehingga persepsi kemudahan dan persepsi manfaat nasabah meningkat.
2. Disarankan untuk mengadakan pelatihan atau sosialisasi secara Offline bagi nasabah prioritas agar lebih memahami fitur dan manfaat aplikasi, sehingga minat perilaku untuk menggunakan layanan digital meningkat.
3. Penambahan fitur-fitur yang relevan, seperti kemudahan pengajuan pembiayaan dan pemantauan status, dapat meningkatkan persepsi manfaat dan membentuk sikap positif nasabah.
4. Melakukan survei kepuasan dan menindaklanjuti masukan nasabah secara rutin akan menjaga sikap positif dan minat perilaku tetap tinggi.
5. Membuat data analisa berapa banyak nasabah eligible menggunakan HP android sehingga bisa menganalisa lebih dalam kesesuaian kriteria dalam penggunaan aplikasi Sitepat sehingga lebih tepat sasaran dengan Manfaat pengguna.

6. Strategi Pemasaran Digital, BTPN Syariah dapat mengintegrasikan promosi yang menekankan kemudahan penggunaan dan manfaat aplikasi untuk meningkatkan adopsi layanan digital, khususnya bagi nasabah yang belum aktif menggunakan aplikasi.
7. Penelitian Selanjutnya. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas variabel yang diteliti, misalnya memasukkan faktor kepercayaan, keamanan data, dan kepuasan pengguna sebagai variabel moderasi atau mediasi. Penelitian juga dapat dilakukan dengan objek yang lebih beragam, tidak hanya nasabah prioritas, sehingga hasilnya lebih general dan dapat menjadi dasar pengembangan strategi digital banking yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Siswoyo, B.S.I. (2023) 'Analisis Technology Acceptance Model(TAM) Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking', *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1440>.
- Amin, N.F., Garancang, S. and Abunawas, K. (2023) 'Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian', *Jurnal Pilar Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), pp. 15–31.
- Daihani, D.U. (2021) 'Penggunaan technology acceptance model (TAM) untuk menilai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan sistem informasi GIA', *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 12(1), pp. 45–56.
- Davis, F.D. (1989) 'Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology', *MIS Quarterly*, 13(3), pp. 319–340. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/249008>.
- DeLone, W. H., & McLean, E.R. (2003) 'The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update', *Journal of Management Information Systems*, 19(4), pp. 9–30. Available at: <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>.
- Fadillah, F., & Zainurossalamia, S. (2023) 'Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi manfaat pada penggunaan aplikasi Canva.', *Jurnal Manajemen dan Ekonomi MANDIRI*, 7(1), pp. 43–53. Available at: <https://journal.literasisains.id/index.php/mamen/article/view/1808>.
- Gunarto, M. and Cahyawati, D. (2022) 'Analysis of Alumni Loyalty in Private Universities Using the SEM-PLS Model Approach', *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 18(1), pp. 46–59. Available at: <https://doi.org/10.33830/jom.v18i1.1311.2022>.

- Hidayat, A., Akbar, G.G. and Salamah, U. (2022) 'Pengaruh Implementasi Kebijakan Relaksasi Kredit Dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Pencapaian Program Perkreditan', *Ijd-Demos*, 4(2), pp. 842–852. Available at: <https://doi.org/10.37950/ijid.v4i2.282>.
- Ismady, D.B.T. (2022) 'Pengaruh Transformasi Digital pada Sektor Perbankan terhadap Produktivitas Karyawan dan Kualitas Pelayanan Nasabah Pengguna BSI Mobile'.
- Kotler, P., & Keller, K.L. (2016) *Marketing Management (15th ed.)*. Pearson Education.
- Laudon, K. C., & Laudon, J.P. (2020) *Management Information Systems: Managing the Digital Firm (16th ed.)*. Pearson.
- Nasir Tajul Aripin, Nur Fatwa, M.H. (2022) 'Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah', *SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(1).
- Oktapiani, Y., Rosario, M., & Nehemia, A. (2020) 'Analisis Minat Penggunaan Aplikasi Brimo Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)', *Ilmiah Mahasiswa Sistem Informasi*, 2(3), pp. 249–260.
- Padmawidjaja, F. (2023) Pengaruh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan terhadap minat perilaku pengguna sistem informasi manajemen penelitian, *Enrichment: Jurnal Ilmiah*, 19(4), pp. 789–795.
- Pangestu, W. (2020) 'Pengaruh Teknologi Komunikasi terhadap Manusia'.
- Portfolio, N. (2024) 'Understanding adoption of health information systems: A systematic review', *Humanities and Social Sciences Communications*, 11. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1057/s41599-024-02976-9>.
- Pratiwi, A.R. (2020) 'Pengaruh Digitalisasi Perbankan melalui Self-Service Technology terhadap Kepuasan Nasabah.', *Institut Agama Islam Negeri*

Surakarta [Preprint]. Available at: https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3613/1/ADIKRISA_PRATIWI_185231062_PERBANKAN_SYARIAH_PDF.pdf.

Putra, A., & Daryanto, H. (2023) 'Analisis penerimaan teknologi layanan digital transportasi online berbasis TAM', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 25(1), pp. 55–64.

Rahardja, M.& (2022) 'Peran persepsi kemudahan terhadap sikap penggunaan dalam sistem pembelajaran daring', *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 8(2), pp. 102–108.

Sari, A., & Putra, H. (2021) 'Penerimaan Teknologi Mobile Payment Menggunakan Model UTAUT', *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 12(3), pp. 110–120.

Sugiyono (2019) *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Syariah, B. (2023) 'Perancangan Desain UI/UX di Aplikasi Sitepat Berbasis Figma untuk BTPN Syariah.'

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F.D. (2003) 'User acceptance of information technology: Toward a unified view', *MIS Quarterly*, 27(3), pp.425–478. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/30036540>.

Widanengsih, E. (2021) 'Technology Acceptance Model to Measure Customer'S Interest to Use Mobile Banking', *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), pp. 73–82.

Wulandari, D., & Arifin, Z. (2022) 'Analisis Penerimaan Penggunaan Aplikasi Mobile Banking Menggunakan Model TAM (Technology Acceptance Model)', *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 10(1), pp. 30–40.

Muhammad Andre., Nita Rosa Damayanti, Andri, Taqrim(2024)'Analisa Perbandingan Metode TAM dan UTAUT Terhadap Tingkat Penerimaan

Pengguna Aplikasi Easy Access', Jurnal Informasi sistem Research. PP 240-250



RIWAYAT HIDUP



BIODATA

Nama Lengkap : Regintri Agusti
Nama Panggilan : Regin
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 29 November 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl G H Bastari Villa Melayu Permai
Alamat Email : Regintri@gmail.com
Telpon/No Hp : 081279866086

Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan Formal

- TK Muhammadiyah Plaju : 1997-1998
- SD Negeri 75 Palembang : 1998-2004
- SMP Negeri 15 Palembang : 2004-2007
- SMA Patra Mandiri 1 Palembang : 2007-2010
- Politeknik Negeri Sriwijaya : 2010-2013
- Universitas Bina Darma Palembang : 2015-2017
- Universitas Bina Darma Palembang : 2022-2026

Pekerjaan

- Karyawan Bank BTPN Syariah

Hormat Saya,

Regintri Agusti

LAMPIRAN

ANALISA PENERIMA TEKNOLOGI APLIKASI SITEPAT UNTUK PENGAJUAN PEMBIAYAAN NASABAH PRIORITAS BTPN SYARIAH

Kuesioner

A. Profil Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Pria ☐ Wanita ☐
3. Umur : 19-30 Tahun ☐ 31-40 Tahun ☐
41-50 Tahun ☐ >50 Tahun ☐
4. Pekerjaan : ☐ Pegawai Negeri
☐ Pegawai Swastas
☐ Wiraswasta
5. Lama Menjadi Nasabah Prioritas di BTPN Syariah :
☐ 1 – 2 Bulan
☐ 3- 4 Bulan
☐ > 6 Bulan

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Sebelum mengisi kuesioner ini, mohon Bapak/Ibu membaca setiap butir pertanyaan dengan cermat.
2. Bapak/Ibu memberikan tanda *chek list* ($\surd$) pada kolom yang sesuai dengan pilihan.

3. Untuk setiap butir pertanyaan hanya diperbolehkan memilih satu alternatif jawaban.
4. Jika ada kesalahan dalam memilih alternatif jawaban, beri tanda (X) pada kolom yang salah kemudian beri tanda *chek list* (✓) pada kolom yang sesuai.
5. Semua pertanyaan yang ada, mohon dijawab tanpa ada satupun terlewat.

C. Keterangan Jawaban

1. STS = Sangat Tidak Setuju
2. TS = Tidak Setuju
3. N = Netral
4. S = Setuju
5. SS = Sangat Setuju

Pesepsi Manfaat

No	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Aplikasi Sitepat membantu saya menyelesaikan pengajuan pembiayaan lebih cepat.					
2	Aplikasi Sitepat membantu meningkatkan kinerja saya dalam mengakses layanan perbankan.					
3	Aplikasi Sitepat meningkatkan produktivitas saya dalam mengelola kebutuhan finansial.					

4	Saya merasakan manfaat nyata dari penggunaan aplikasi Sitepat dalam proses pembiayaan.					
5	Aplikasi Sitepat efektif digunakan untuk mendukung kebutuhan pekerjaan saya sebagai nasabah.					

Persepsi kemudahan untuk penggunaan

No	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya merasa aplikasi Sitepat mudah untuk dipelajari penggunaannya.					
2	Saya merasa tidak kesulitan saat pertama kali belajar menggunakan Sitepat.					
3	Saya merasa aplikasi Sitepat mudah digunakan dalam pengajuan pembiayaan.					
4	Saya merasa nyaman menggunakan aplikasi Sitepat untuk berbagai keperluan.					
5	Saya dapat dengan cepat beradaptasi menggunakan aplikasi Sitepat.					

Sikap Penggunaan

No	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya berniat menggunakan aplikasi Sitepat secara rutin untuk pengajuan pembiayaan.					

2	Saya merasa aplikasi Sitepat akan tetap relevan dan berguna untuk digunakan ke depannya					
3	Saya bersedia merekomendasikan aplikasi Sitepat kepada nasabah prioritas lainnya					
4	Saya lebih memilih menggunakan aplikasi Sitepat dibandingkan dengan cara manual.					
5	Saya berniat untuk terus menggunakan aplikasi Sitepat selama layanan ini tersedia.					

Minat Periku

No	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya mengakses aplikasi Sitepat lebih dari satu kali dalam seminggu.					
2	Saya merasa nyaman menggunakan aplikasi Sitepat untuk waktu yang cukup lama.					
3	Saya selalu memilih aplikasi Sitepat saat melakukan pengajuan pembiayaan atau layanan lainnya.					
4	Saya memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia di aplikasi Sitepat, seperti simulasi pembiayaan dan pelacakan status pengajuan.					
5	Saya lebih sering melakukan transaksi melalui aplikasi Sitepat dibandingkan dengan datang langsung ke kantor cabang.					

Penggunaan Sistem

No	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya mengakses aplikasi Sitepat lebih dari satu kali dalam seminggu.					
2	Saya merasa nyaman menggunakan aplikasi Sitepat untuk waktu yang cukup lama.					
3	Saya selalu memilih aplikasi Sitepat saat melakukan pengajuan pembiayaan atau layanan lainnya.					
4	Saya memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia di aplikasi Sitepat, seperti simulasi pembiayaan dan pelacakan status pengajuan.					
5	Saya lebih sering melakukan transaksi melalui aplikasi Sitepat dibandingkan dengan datang langsung ke kantor cabang.					

ORIGINALITY REPORT

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|-----------------|
| 1 | Dian Puteri Ramadhani, Indira Rachmawati, Cahyaningsih, Nidya Dudija et al. "Acceleration of Digital Innovation & Technology towards Society 5.0", Routledge, 2022
Publications | 102 words — 1% |
| 2 | Eva M. B. ...
Publications | 45 words — < 1% |
| 3 | Ashu Sharma, Veena Vohra, Rose Antony. "Strategies for Sustainable Growth in Modern Organizations", Routledge, 2026
Publications | 25 words — < 1% |
| 4 | A.Y.M. Atiquil Islam. "The Technology Adoption and Gratification (TAG) Model and Its Application", Routledge, 2024
Publications | 21 words — < 1% |
| 5 | Aly A. Farag, Jian Yang, Feng Jiao. "Multimedia Technology IV", CRC Press, 2015
Publications | 21 words — < 1% |
| 6 | Journal of Research in Interactive Marketing, Volume 4, Issue 3 (2010-08-21)
Publications | 12 words — < 1% |

7 Redding, Robert J. "The Role of the Journalist in the Digital Age." In *Journalism and the Digital Age*, edited by Robert J. Redding, 1-10. New York: Routledge, 2013. 11 words — < 1%

Publications

8 BAŞ, Didem PAŞAOĞLU. "Türkiye'deki İşletmelerde Kurumsal Kaynak Sistemlerinin Kullanımı", Melih Topaloğlu, 2017. 10 words — < 1%

Publications

9 Michael P. Boyle, Adam M. Rainear. "Evolving Journalism Research Methods - Applications, Trends, Analyses", Routledge, 2025. 7 words — < 1%

Publications

10 Muharrem Kılıç, Sezer Bozkuş Kahyaoğlu. "Digitalization and Women's Rights", CRC Press, 2025. 6 words — < 1%

Publications

EXCLUDE QUOTES OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF

EXCLUDE SOURCES OFF
EXCLUDE MATCHES OFF



LEMBAR KONSULTASI TESIS

Nama : Regintri Agusti
Nim : 21242006P
Konsentrasi : Enterprise IT Infrastucture
Judul : Analisa penerima Teknologi Aplikasi SITEPAT untuk pengajuan pembiayaan Nasabah BTPN Syariah Wilayah Ogan Komering Ulu

Pembimbing : Prof. Dr. Edi Surya Negara, M.Kom

No	Tanggal	Uraian Materi Konsultasi	Paraf
1	14 Agustus 2025	- Perbaiki Latar belakang Pengaplikasian Metode TAM - Perbaiki jumlah sample yang diajukan	
2	28 Agustus 2025	- Bab 1 tambahkan bagian urgensi dari Penelitian yang dilakukan - Manfaat penelitian dianalisa kembali dari sisi akademik dan untuk internal perusahaan - Bab 2 Tinjauan pustaka jelaskan penelitian Sebelumnya yang berbeda dilakukan	
3	04 September 2025	-Perjelas proses hasil dari penelitian ditampilkan di bab 4 - Spesifikasi metodologi penelitian manfaat untuk masukan untuk perusahaan di detailkan lagi	

SURAT KETERANGAN
Nomor : 044/PPs-UBD/MTI/II/2026

Direktur Program Pascasarjana Universitas Bina Darma menerangkan bahwa :

Nama : REGINTRI AGUSTI
NIM : 21242006P
Konsentrasi : ENTERPRISE IT INFRASTRUCTURE

Telah menyelesaikan studinya di Program Pascasarjana Program Studi Teknik Informatika – S2 Universitas Bina Darma dan dinyatakan **LULUS** pada hari **Kamis**, tanggal **26 Februari 2026** dengan tesis berjudul :

“ANALISA PENERIMAAN TEKNOLOGI APLIKASI SITEPAT UNTUK PENGAJUAN PEMBIAYAAN NASABAH PRIORITAS SYARIAH”

Dan yang bersangkutan juga telah berhak untuk menggunakan gelar akademik Strata – 2 (S2) dengan sebutan **MAGISTER KOMPUTER (M.KOM)**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Palembang
Pada Tanggal : 26 Februari 2026
Direktur,

Universitas Bina
Darma
PROGRAM PASCASARJANA
Prof. Dr. Ir. Achmad Syarifudin, M.Sc.

Cc. Arsip

SURAT KEPUTUSAN
DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
NOMOR: 172/SK/PPs-UBD/MTI/VII/2025

TENTANG
PEMBIMBING MAHASISWA
PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA JENJANG STUDI STRATA DUA (S2)
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS BINA DARMA
DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BINA DARMA

- Menimbang : a. Bahwa mahasiswa semester akhir diharuskan membuat Tesis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Program Studi TEKNIK INFORMATIKA – S2;
b. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan dimaksud, dipandang perlu untuk menunjuk Pembimbing bagi setiap mahasiswa;
c. Bahwa untuk memenuhi butir-butir di atas, perlu diterbitkan Surat Keputusan sebagai landasan hukumnya.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003;
2. Undang-undang Nomor 12 tahun 2012;
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 tahun 2005;
4. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas;
5. Akte Pendirian Yayasan Nomor 95 tanggal 28 Desember 2003;
6. Statuta Universitas Bina Darma;
7. Surat Keputusan Rektor Universitas Bina Darma Nomor: 078/SK/Univ-BD/VI/2009 tanggal 1 Juni 2009.
8. Surat Keputusan Rektor Universitas Bina Darma Nomor: 0001/SK/Univ-BD/I/2019 tanggal 10 Januari 2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan saudara:

Prof. Dr. Edi Surya Negara, M.Kom

sebagai Pembimbing dalam penyusunan Tesis bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama : REGINTRI AGUSTI
NIM : 21242006P
Konsentrasi : ENTERPRISE IT INFRASTRUCTURE
Judul Tesis : ANALISA PENERIMA TEKNOLOGI APLIKASI SITEPAT UNTUK PENGAJUAN PEMBIAYAAN NASABAH BTPN SYARIAH WILAYAH OGAN KOMERING ULU

- KEDUA : Surat Keputusan ini berlaku 6 (enam) bulan sejak tanggal ditetapkan dan apabila dalam waktu tersebut mahasiswa belum menyelesaikan, maka akan diterbitkan Surat Keputusan Pembimbing yang baru, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
- KETIGA : Surat Keputusan asli ini diberikan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk dilaksanakan dan diindahkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Palembang
Pada Tanggal: 20 Juli 2025
Direktur,

Universitas **Bina
Darma**
PROGRAM PASCASARJANA

Prof. Dr. Ir. Achmad Syarifudin, M.Sc.

- Tembusan:
1. Pembimbing
2. Arsip



SURAT KETERANGAN TERIMA PAPER

No. 81003/ JUKI / ACC/04.2026

Kepada Yth,

Bapak / Ibu : **Regintri Agusti, Edi Surya Negara, M. Izman Herdiansyah, Haidar Mirza**

di -

Universitas Bina Darma

Dengan hormat,

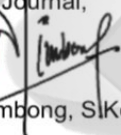
Kami dari Redaksi **JUKI : Jurnal Komputer dan Informatika** menyampaikan bahwa artikel bapak/ibu dengan judul **"Analisa Penerimaan Teknologi Aplikasi Sitepat dalam Pembiayaan Nasabah Prioritas BTPN Syariah"** telah diterima dan sudah direview dan dinyatakan diterima (ACCEPTED) dengan sedikit perbaikan serta akan diterbitkan di **Volume 8 Nomor 1 Edisi Mei 2026**.

Kami mengucapkan terimakasih banyak atas kepercayaan bapak/ibu untuk menerbitkan artikel terbaik bapak di Jurnal kami dan untuk seterusnya kami masih menunggu artikel terbaik bapak berikutnya, kami akan kembali menginformasikan tahap proses berikutnya sampai publish (terbit).

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 28 April 2026

Editor Chief Journal,


Dr. Tonni Limbong, S.Kom, M.Kom

YAYASAN KITA MENULIS

Jl. Bunga Terompet Komplek Cipta Pesona 2 No.D.25, Simpang
Selayang Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20131
www.kitamenulis.id // Email : juki.kitamenulis@gmail.com

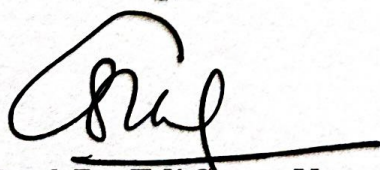
 ISO 9001 : 2000	FORMULIR <i>Kelayakan Penjilidan</i>	Nomor Dok :	
		Nomor Revisi :	
		Tgl. Berlaku :	
		Klausa ISO :	

Nama : REGINTRI AGUSTI
 NIM : 212420006P
 Konsentrasi : ENTERPRISE IT INFRASTRUCTURE
 Judul Tesis / GSP : ANALISA PENERIMAAN TEKNOLOGI APLIKASI SITEPAT UNTUK PENGAJUAN PEMBIAYAAN NASABAH PRIORITAS BTPN SYARIAH WILAYAH OGAN KOMERING ULU
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Edi Surya Negara, M.Kom
 Tanggal Ujian : 26 Februari 2026

1. COVER TESIS	✓
2. HALAMAN DEPAN	✓
3. HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING TESIS	✓
4. HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI TESIS	✓
5. SURAT PERNYATAAN	✓
6. ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	✓
7. ABSTRACT (BAHASA INGGRIS)	✓
8. MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN	✓
9. KATA PENGANTAR	✓
10. DAFTAR ISI	✓
11. DAFTAR TABEL	✓
12. DAFTAR GAMBAR	✓
13. DAFTAR LAMPIRAN	✓
14. ISI TESIS (BAB 1 S/D BAB VI)	✓
15. DAFTAR PUSTAKA	✓
16. DAFTAR RIWAYAT HIDUP	✓
18. LEMBAR KUISIIONER (JIKA ADA)	✓
19. HASIL PENGOLAHAN DATA (JIKA ADA)	✓
20. LEMBAR KONSULTASI TESIS & SK PEMBIMBING	✓
21. LEMBAR PERBAIKAN TESIS	✓
PUBLIKASI JURNAL INTERNASIONAL/NASIONAL ATAU LOA	✓

Dengan ini dinyatakan **layak** untuk di jilid sesuai dengan format yang berlaku dilingkungan Program Pascasarjana Program Studi Magister Magister Teknik Informatika Universitas Bina Darma.

Pemeriksa Kelayakan,
Pembimbing,



Prof. Dr. Edi Surya Negara, M.Kom

 ISO 9001 : 2000	Formulir Perbaikan Tesis	Nomor Dok :	
		Nomor Revisi :	
		Tgl. Berlaku :	
		Klausa ISO :	

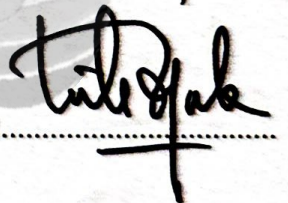
Nama : REGINTRI AGUSTI
 NIM : 212420006P
 Konsentrasi : ENTERPRISE IT INFRASTRUCTURE

 Judul Tesis : ANALISA PENERIMAAN TEKNOLOGI
 APLIKASI SITEPAT UNTUK PENGAJUAN
 PEMBIAYAAN NASABAH PRIORITAS BTPN
 SYARIAH WILAYAH OGAN KOMERING ULU

 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Edi Surya Negara, M.Kom

 Tanggal Ujian : 26 Februari 2026

Telah diperbaiki dan dikonsultasikan dengan Pembimbing/Penguji Tesis.

No.	Nama Dosen Penguji	Tanggal	Tanda Persetujuan
1.	Prof. Dr. Edi Surya Negara, M.Kom	19/24/03	1. 
2.	M. Izman Herdiansyah, M.M., Ph.D.	14/24/03	2. 
3.	Dr. A. Haidar Mirza, S.T., M.Kom	1/24/03	3. 

Palembang, 26 Februari 2026
 Program Studi Teknik Informatika – S2

*Nb.

Pembimbing harap memeriksa
 kembali format dari tesis yang
 telah diperbaiki dan keabsahan
 tanda tangan penguji


Magister Teknik Informatika

Dr. Usman Ependi, S.Kom., M.Kom.

Analisa Penerimaan Teknologi Aplikasi Sitepat untuk Pengajuan Pembiayaan Nasabah Prioritas BTPN Syariah Wilayah Ogan Komering Ulu

Regintri Agusti^{*1}, Edi Surya Negara², M. Izman Herdiansyah³, Haidar Mirza⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Teknik Informatika (S2), Fakultas Teknik Informatika, Universitas Bina Darma
e-mail: * regintri@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan teknologi aplikasi Sitepat dalam pengajuan pembiayaan nasabah prioritas BTPN Syariah di wilayah Ogan Komering Ulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 120 nasabah. Teknik analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat nasabah, yang mengindikasikan bahwa semakin mudah aplikasi digunakan, semakin tinggi manfaat yang dirasakan. Persepsi kemudahan penggunaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan aplikasi digital, sehingga kemudahan penggunaan mendorong terbentuknya sikap positif nasabah dalam memanfaatkan layanan pembiayaan. Selain itu, persepsi manfaat terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi manfaat yang dirasakan, semakin positif sikap nasabah dalam menggunakan aplikasi digital BTPN Syariah. Selanjutnya, sikap penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat perilaku nasabah, dan minat perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem aplikasi digital. Temuan ini menegaskan bahwa penerimaan teknologi aplikasi Sitepat sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, sikap penggunaan, dan minat perilaku nasabah.

Kata Kunci : Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Sikap Penggunaan, Minat Perilaku, Aplikasi Sitepat.

Abstract. This study aims to analyze the acceptance of the Sitepat application technology for financing applications among priority customers of BTPN Syariah in the Ogan Komering Ulu region. This research employs a quantitative approach with a sample of 120 customers. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). The results indicate that perceived ease of use has a positive and significant effect on perceived usefulness, suggesting that the easier the application is to use, the greater the benefits perceived by customers. In addition, perceived ease of use also has a positive and significant effect on attitude toward use, indicating that ease of use encourages the formation of positive customer attitudes in utilizing financing services. Perceived usefulness is proven to have a positive and significant effect on attitude toward use, implying that higher perceived benefits lead to more positive attitudes toward using the BTPN Syariah digital application. Furthermore, attitude toward use has a positive and significant effect on behavioral intention, and behavioral intention has a positive and significant effect on actual system use. These findings confirm that the acceptance of the Sitepat application is strongly influenced by perceived ease of use, perceived usefulness, attitude toward use, and behavioral intention.

Keyword : Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Attitude Toward Use, Behavioral Intention, Sitepat Application

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi sekarang ini maju begitu pesatnya. Hampir semua aktivitas sehari-hari saat ini sudah dimudahkan dengan majunya teknologi informasi. Berkembangnya teknologi ini semakin mempermudah aktivitas kehidupan manusia [1]. Dalam era digitalisasi, teknologi informasi menjadi elemen penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan keuangan. BTPN Syariah merupakan salah satu instansi Perbankan Syariah yang bergerak dalam memberikan Pembiayaan Modal Usaha dengan cara berkelompok sering dikenal Produk BTPN Syariah adalah TPSK (*Tepat pembiayaan Syariah kelompok*) dan TPSIK (*Tepat pembiayaan Syariah Individu kelompok*) sebagai lembaga keuangan yang berfokus pada layanan syariah turut berinovasi dalam mengembangkan sistem teknologi di era digital saat ini.



SITEPAT merupakan aplikasi berbasis digital yang dirancang untuk mempermudah proses pengajuan pembiayaan oleh nasabah prioritas secara cepat, mudah, dan transparan, sesuai dengan prinsip syariah. Inovasi ini sejalan dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin mengandalkan kemudahan dan kepraktisan dalam mengakses layanan keuangan. Transformasi digital juga memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi tanpa harus mengikuti jadwal pengajuan sesuai sistem perkelompok (Produk Tepat Pembiayaan Syariah). Seiring meningkatnya persaingan dan kebutuhan nasabah yang semakin dinamis, lembaga keuangan dituntut untuk menyediakan layanan berbasis teknologi yang tidak hanya canggih, tetapi juga mudah digunakan dan dapat dipercaya. Hal ini didukung oleh penelitian Setiawan & Novita (2022) yang menunjukkan bahwa ketepatan data, format aplikasi yang baik, serta ketepatan waktu layanan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna aplikasi digital. Penelitian Muttakin et al. (2022) juga menyatakan bahwa kualitas layanan digital seperti *usability*, *information quality*, dan *service interaction quality* berkontribusi positif terhadap kepuasan pengguna.

Dalam konteks aplikasi SITEPAT, kemudahan penggunaan, kejelasan informasi, serta interaksi layanan yang responsif menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan pengalaman dan kepuasan pengguna. Penelitian Azzahrah & Amelia (2022) juga menekankan bahwa aspek seperti keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), empati (*empathy*), dan aspek fisik (*tangibles*) turut memengaruhi keputusan pengguna dalam menggunakan layanan digital, meskipun tidak selalu signifikan secara parsial.

Meskipun aplikasi SITEPAT telah diimplementasikan, efektivitasnya dalam meningkatkan penggunaan layanan pembiayaan oleh nasabah prioritas masih perlu dianalisis lebih lanjut. Faktor-faktor seperti adopsi teknologi, pengalaman pengguna, kepercayaan terhadap sistem digital, dan pemahaman terhadap manfaat aplikasi dapat memengaruhi tingkat keberhasilan implementasi aplikasi ini. Selain itu, regulasi keuangan syariah dan kesiapan infrastruktur juga berpotensi menjadi faktor eksternal yang berpengaruh SITEPAT bertujuan mempermudah sistem administrasi pengajuan dalam pemberian pembiayaan modal usaha ke nasabah serta membuat efektifitas dalam melakukan transaksi perbankan. Melalui digitalisasi ini, diharapkan proses pengajuan pembiayaan menjadi lebih efisien, akurat, dan memuaskan bagi nasabah. Hal ini menjadi penting untuk diteliti mengingat peningkatan kualitas layanan digital sangat berpengaruh terhadap daya saing perbankan syariah.

Penelitian terdahulu yang relevan juga telah dilakukan. [2] menemukan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan, namun persepsi manfaat dan sikap terhadap penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku. [3] juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan sikap penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi BRImo.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penerimaan teknologi aplikasi SITEPAT terhadap penggunaan layanan pengajuan pembiayaan oleh nasabah prioritas di BTPN Syariah di wilayah Ogan Komering ulu, dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai kerangka teoritis. (Agus Siswoyono, 2023) Analisa *Technology Acceptance Model* (TAM) Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking menunjukan persepsi kemudahan penggunaan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan, persepsi manfaat tidak berpengaruh terhadap sikap penggunaan, sikap penggunaan berpengaruh terhadap minat perilaku terhadap penggunaan sistem. Aplikasi SITEPAT di BTPN Syariah merupakan Aplikasi yang baru yang diterapkan oleh BTPN Syariah terhadap nasabah existing (*Nasabah yang telah diberikan pembiayaan modal usaha di BTPN Syariah*). Aplikasi SITEPAT dirilis bulan Mei 2024 sehingga sangat diperlukan sekali masukan dan feedback dari kemudahan dan manfaat aplikasi tersebut apakah sudah tepat dan bermanfaat jika digunakan oleh Nasabah BTPN Syariah dengan status nasabah existing sehingga akan sangat membantu untuk management menganalisa serta mengembangkan kembali Sistem teknologi yang diterapkan untuk Produk TPSIK BTPN Syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa penerimaan teknologi



aplikasi sitepat untuk pengajuan pembiayaan nasabah prioritas BTPN Syariah Wilayah Ogan Komering Ulu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh aplikasi Sitepat terhadap penggunaan pengajuan pembiayaan nasabah prioritas di BTPN Syariah. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel tertentu dan mencari pengaruh aplikasi Sitepat terhadap variabel penggunaan pengajuan pembiayaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional.

Objek penelitian ini dilakukan pada nasabah BTPN Syariah Wilayah Ogan Komering Ulu nasabah Prioritas yang sudah ada pembiayaan dan sudah diatas 6 bulan menjadi nasabah BTPN Syariah dengan produk TPSK (*Tepat Pembiayaan Syariah Kelompok*). Sampel penelitian sebanyak 120 Nasabah yang sudah menggunakan pengajuan pembiayaan menggunakan Aplikasi SITEPAT. Kriteria responden berada diwilayah Ogan Komering Ulu, berusia >18 tahun sudah menikah, 21 sampai 60 Tahun Baik sudah menikah atau belum menikah, jenis kelamin perempuan, pekerjaan pedagang, perkebuanan atau pertanian, pekerja tetapi memiliki usaha, sudah menjadi nasabah > 3 Tahun, plafon / Pembiayaan terakhir di atas 8juta rupiah, dan Slik OJK tercatat tidak dalam poerhatian khusus atau Kolektibilitas 5.

Sumber data menggunakan kuesioner dan wawancara. Teknik analisa data menggunakan metode analisis data dengan menggunakan Software *Smart-PLS* versi 3.0 yang dijalankan dengan media komputer. Pengujian seluruh hipotesis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) pengujian ini dilakukan dengan melihat output dengan bantuan program aplikasi PLS. Jika nilai t hitung < t tabel, maka hipotesis nol ditolak, (koefesien regresi signifikan) dan hipotesis alternative yang dinyatakan dalam penelitian ini diterima pada tingkat signifikan) 5%. Pengukuran persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen, ditunjukkan oleh besar koefesien determinasi *R-Square* (R²) antara 1 dan nol dimana nilai *R-Square*(R²) yang mendekati satu memberikan persentase pengaruh yang besar.

Analisis *Outer Model* atau *Measurement Model* dilakukan untuk menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan variabel latennya. Terdapat tiga kriteria pengukuran untuk menilai *Outer Model* yaitu dengan *Convergent validity*, *Distriminant Validity*, *Composite Reliability*.

Tabel 1. Ringkasan Rule Of Thum Evaluasi Model Pengukuran-Refleksif

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumb
Convergent	<i>Loading factor</i>	a. > 0,70 untuk Confirmatory Research b. > 0,60 untuk Exploratory Research
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	>0,50 untuk Confirmatory maupun Exploratory Research
	<i>Communality</i>	0,50 untuk Confirmatory maupun Exploratory Research
Validitas discriminant	<i>Cross Loading</i>	> 0,70 untuk setiap variabel
	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruk Laten	Akar kuadrat AVE > Korelasi antar konstruk Laten
	Heterotrait-monotrait Ratio (HTMT)	HTMT < 0,90
Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	a. > 0,70 untuk Confirmatory Research b. > 0,60 masih dapat diterima untuk Exploratory Research
	<i>Composite Reliability</i>	a. > 0,70 untuk Confirmatory Research b. > 0,60 – 0,70 masih dapat diterima untuk Exploratory Research



Sumber: Ghozali, 2014

Evaluasi inner model (struktur model) untuk menilai signifikan path coefficient dapat dilihat dari t test (*critical ratio*) yang diperoleh dari proses *bootstapping (resampling method)*.

Langkah selanjutnya mengevaluasi R², penjelasannya halnya R² dalam regresi linear yang besarnya variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Chin (1998) menjelaskan “kriteria batasan nilai R² ini dalam tiga klasifikasi yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah” (Chin & Newsted, n.d.). Perubahan nilai R² digunakan untuk melihat apakah pengukuran variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh yang substantif. Hal ini dapat diukur dengan *effect size*.

Tabel 2. Ringkasan Rule Of Thumb Evaluasi Model Struktural

Kriteria	Rule of Thumb
<i>R-Square</i>	0,67; 0,33; dan 0,19 menunjukkan model kuat, moderate, dan lemah (Chin, 1998) 0,75; 0,50; dan 0,25 menunjukkan struktur model kuat, moderat dan lemah (Hair, et al., 2011)
<i>Effect Size F2</i>	0,02; 0,15; dan 0,35 menunjukkan pengaruh kecil, menengah dan besar
<i>Q2 Predictive Relevance</i>	Q2 > 0 menunjukkan model mempunyai <i>predictive relevance</i> dan jika Q2 < 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki <i>predictive relevance</i>
<i>Signifikansi (one-Tailed)</i>	t-value > 1,28 (signifikansi level 10%); t-value > 1,65 (signifikansi 5%); dan 2,33 (signifikansi level 1%)
<i>Signifikansi (Two-Tailed)</i>	t-value > 1,65 (signifikansi level 10%); t-value > 1,96 (signifikansi 5%); dan t-value > 2,58 (signifikansi level 1%)

Sumber: [4]

Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model *Struktural Equation Modeling* (SEM) dengan smart-PLS. Dalam full model SEM dengan PLS selain memprediksi model, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

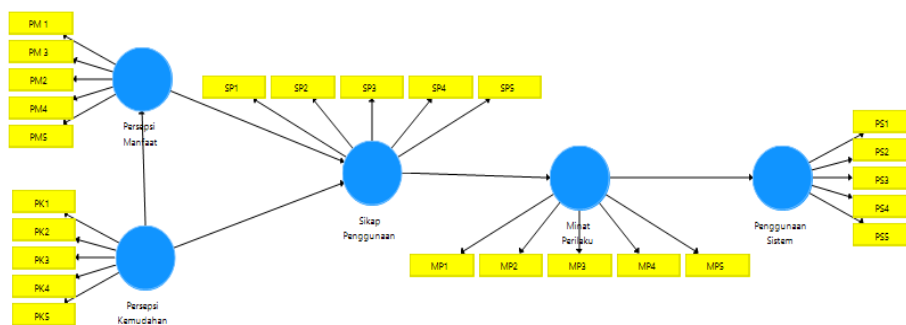
Hasil

Evaluasi model PLS-SEM dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model). Evaluasi terhadap model pengukuran bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk laten melalui pendekatan analisis konfirmatori faktor. Selanjutnya, evaluasi dan pengujian terhadap model struktural dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar konstruk laten atau variabel dalam model secara signifikan.

1. Outer Model

Model pengukuran atau outer model dalam pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) berfungsi untuk mengevaluasi hubungan antara konstruk laten dengan indikator-indikator yang membentuknya. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan benar-benar valid dan reliabel dalam merepresentasikan variabel laten yang diteliti. Terdapat beberapa aspek yang dinilai dalam outer model, yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk.





Gambar 1. Kerangka Outer Model

2. Uji Validitas

a. Convergent Validity

Convergent Validity adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk saling berkorelasi dan benar-benar merepresentasikan konstruk tersebut. Dalam analisis PLS-SEM, validitas konvergen dinilai melalui nilai outer loading (idealnya $> 0,70$) dan Average Variance Extracted (AVE) (minimal 0,50). Nilai yang memenuhi kriteria tersebut menandakan bahwa indikator valid dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Tabel 2. *Outer Loading*

	Minat Perilaku	Penggunaan Sistem	Persepsi Kemudahan	Persepsi Manfaat	Sikap Penggunaan
MP1	0,824				
MP2	0,797				
MP5	0,690				
PK1			0,686		
PK2			0,734		
PK5			0,744		
PM2				0,663	
PM5				0,810	
PS1		0,871			
PS2		0,775			
PS3		0,625			
SP1					0,740
SP2					0,709
SP5					0,797

Berdasarkan hasil uji validitas konstruk melalui analisis faktor konfirmatori, dapat diketahui bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai loading factor di atas 0,6, sehingga dapat dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam mengukur variabel penelitian. Pada variabel Minat Perilaku (MP), indikator MP1, MP2, dan MP5 memiliki nilai loading factor berturut-turut sebesar 0,824; 0,797; dan 0,690. Hal ini menunjukkan bahwa indikator MP1 merupakan item yang paling dominan dalam merefleksikan variabel Minat Perilaku responden. Selanjutnya, variabel Penggunaan Sistem (PS) diukur melalui tiga indikator, yaitu PS1 dengan nilai loading factor sebesar 0,871, PS2 sebesar 0,775, dan PS3 sebesar 0,625. Nilai tertinggi terdapat pada indikator PS1, yang berarti indikator ini lebih representatif dalam menjelaskan perilaku penggunaan sistem. Pada variabel Persepsi Kemudahan (PK), indikator PK1, PK2, dan PK5 memperoleh nilai loading factor masing-masing sebesar 0,686; 0,734; dan 0,744. Indikator PK5 menjadi indikator paling kuat dalam mengukur kemudahan yang dirasakan responden. Selanjutnya, variabel Persepsi Manfaat (PM)

memiliki dua indikator, yakni PM2 dengan nilai loading factor 0,663 dan PM5 dengan nilai 0,810. Hal ini menunjukkan bahwa indikator PM5 lebih dominan dalam menjelaskan manfaat yang dirasakan pengguna. Terakhir, variabel Sikap Penggunaan (SP) diukur melalui tiga indikator, yaitu SP1 sebesar 0,740, SP2 sebesar 0,709, dan SP5 sebesar 0,797. Dari ketiga indikator tersebut, SP5 merupakan indikator yang paling merefleksikan sikap responden terhadap penggunaan sistem.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa semua indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen dengan nilai loading factor $>0,6$, sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk yang digunakan dalam penelitian ini reliabel untuk menggambarkan masing-masing variabel laten.

b. Discriminant Validity

Validitas diskriminan merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model benar-benar berbeda satu sama lain dan tidak terjadi tumpang tindih antar konstruk. Salah satu teknik yang sering digunakan dalam menguji validitas diskriminan adalah Fornell-Larcker Criterion, yang menekankan bahwa nilai akar kuadrat dari AVE (Average Variance Extracted) setiap konstruk harus lebih tinggi dibandingkan korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. Artinya, sebuah konstruk harus memiliki korelasi yang lebih kuat dengan indikator-indikator penyusunnya sendiri daripada dengan indikator konstruk lain. Apabila kondisi ini terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk tersebut memiliki identitas yang jelas serta mampu mengukur konsep yang berbeda, sehingga model penelitian dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang memadai.

Tabel 4. Discriminant Validity dengan Metode Fornell- Lacker Criterion

	Minat Perilaku	Penggunaan Sistem	Persepsi Kemudahan	Persepsi Manfaat	Sikap Penggunaan
Minat Perilaku	0,772				
Penggunaan Sistem	0,747	0,763			
Persepsi Kemudahan	0,637	0,581	0,722		
Persepsi Manfaat	0,327	0,294	0,352	0,740	
Sikap Penggunaan	0,747	0,661	0,649	0,359	0,750

Berdasarkan hasil pengujian validitas diskriminan dengan menggunakan kriteria Fornell-Larcker, terlihat bahwa setiap konstruk memiliki nilai akar kuadrat AVE (ditunjukkan pada diagonal dengan cetak tebal) yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya pada baris dan kolom yang sama. Misalnya, konstruk Minat Perilaku memiliki nilai akar kuadrat AVE sebesar 0,772, yang lebih besar dibandingkan dengan korelasi Minat Perilaku dengan Penggunaan Sistem (0,747), Persepsi Kemudahan (0,637), Persepsi Manfaat (0,327), maupun Sikap Penggunaan (0,747). Hal serupa juga terjadi pada konstruk Penggunaan Sistem dengan nilai akar kuadrat AVE sebesar 0,763, yang lebih tinggi daripada korelasi dengan konstruk lainnya, serta pada konstruk Persepsi Kemudahan (0,722), Persepsi Manfaat (0,740), dan Sikap Penggunaan (0,750).

Hasil ini menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian memiliki korelasi yang lebih kuat terhadap indikator penyusunnya sendiri dibandingkan dengan korelasi terhadap konstruk lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria validitas diskriminan berdasarkan Fornell-Larcker Criterion, sehingga masing-masing konstruk memiliki identitas yang jelas dan mampu mengukur konsep yang berbeda secara tepat.

c. Reliability Estimate

Reliabilitas instrumen adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dalam konteks model

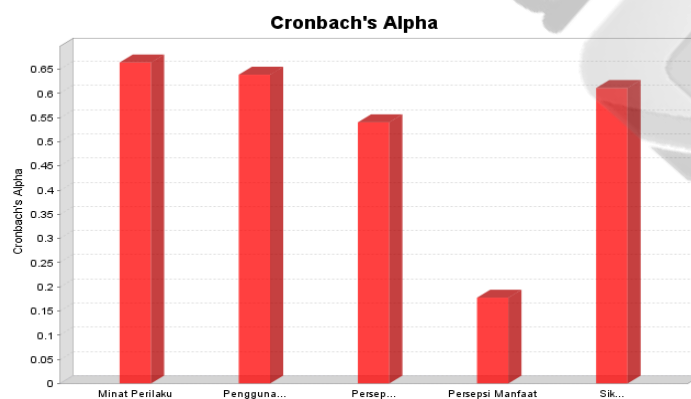


pengukuran pada PLS-SEM, reliabilitas menunjukkan seberapa baik indikator-indikator merepresentasikan konstruk laten yang diukur. Terdapat beberapa indikator untuk menilai reliabilitas, yaitu:

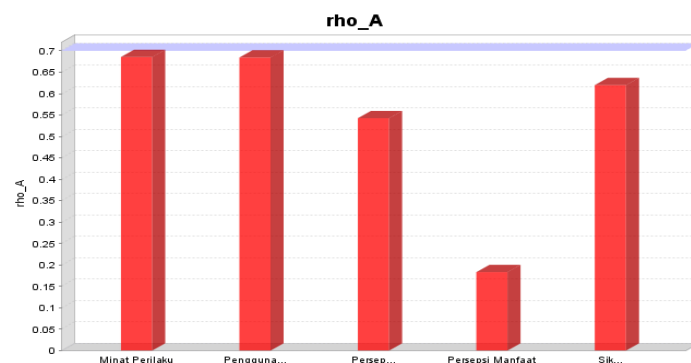
1. Cronbach's Alpha: mengukur konsistensi internal antar item dalam suatu konstruk. Nilai $\geq 0,70$ menunjukkan reliabilitas yang baik.
2. rho_A: alternatif Cronbach's Alpha yang dianggap lebih akurat dalam konteks PLS-SEM. Nilai $\geq 0,70$ juga dianggap memadai.
3. *Composite Reliability* (CR): menunjukkan reliabilitas gabungan seluruh indikator dalam suatu konstruk. Nilai ideal $\geq 0,70$, dan lebih tinggi menunjukkan konsistensi indikator dalam mengukur konstruk.
4. *Average Variance Extracted* (AVE): mengukur jumlah varians yang ditangkap oleh konstruk dibandingkan dengan varians akibat kesalahan pengukuran. Nilai AVE $\geq 0,50$ menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari setengah varians indikator-indikatornya, yang juga merupakan bagian dari validitas konvergen

Tabel 5. Estimasi Reliabilitas Instrumen

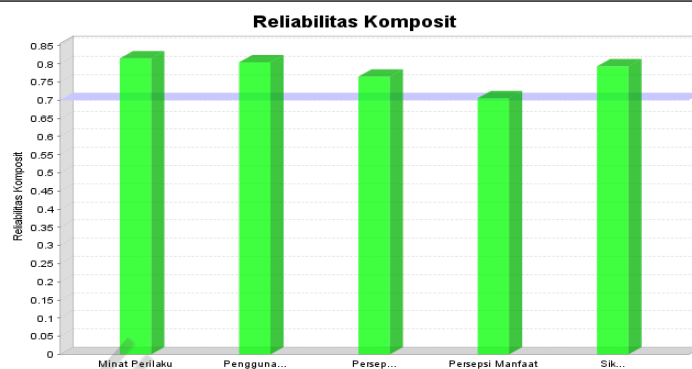
	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Minat Perilaku	0,664	0,686	0,815	0,597
Penggunaan Sistem	0,639	0,684	0,805	0,583
Persepsi Kemudahan	0,540	0,543	0,765	0,521
Persepsi Manfaat	0,178	0,183	0,706	0,548
Sikap Penggunaan	0,611	0,620	0,793	0,562



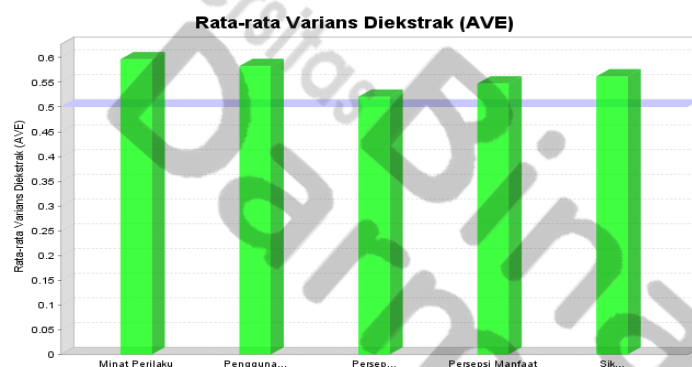
Gambar 2. Hasil Cronbach's Alpha



Gambar 3. Hasil rho_A



Gambar 4. Reliabilitas Komposit



Gambar 5. Reliabilitas Komposit

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas konstruk, dapat dilihat bahwa sebagian besar variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen. Kriteria yang digunakan mengacu pada nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,6$, $\rho_A \geq 0,6$, *Composite Reliability* $\geq 0,7$, serta *Average Variance Extracted* (AVE) $\geq 0,5$. Konstruk Minat Perilaku memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,664, *Composite Reliability* 0,815, dan AVE 0,597, yang berarti memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen. Hal yang sama juga berlaku pada konstruk Penggunaan Sistem dengan Cronbach's Alpha 0,639, *Composite Reliability* 0,805, dan AVE 0,583, sehingga dapat disimpulkan reliabel. Konstruk Persepsi Kemudahan menunjukkan Cronbach's Alpha 0,540, yang sedikit di bawah batas minimum, namun nilai *Composite Reliability* (0,765) dan AVE (0,521) masih memenuhi standar, sehingga konstruk ini tetap dapat diterima.

Sementara itu, konstruk Persepsi Manfaat memiliki nilai Cronbach's Alpha (0,178) dan ρ_A (0,183) yang sangat rendah, namun nilai *Composite Reliability* (0,706) dan AVE (0,548) telah memenuhi ambang batas yang disyaratkan. Dengan demikian, meskipun terdapat kelemahan pada konsistensi internal berdasarkan *Cronbach's Alpha*, konstruk ini tetap dapat dipertahankan karena masih memenuhi validitas konvergen melalui AVE. Adapun konstruk Sikap Penggunaan menunjukkan hasil yang baik dengan Cronbach's Alpha 0,611, *Composite Reliability* 0,793, dan AVE 0,562, sehingga dinyatakan reliabel dan valid.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam model penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas komposit dan validitas konvergen, meskipun pada konstruk Persepsi Manfaat terdapat indikasi kelemahan pada konsistensi internal.

3. Uji Reabilitas

a. *Composite Reliability*



Composite Reliability (CR) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk menunjukkan konsistensi internal, khususnya dalam pendekatan analisis SEM (Structural Equation Modeling). Dibandingkan dengan Cronbach's Alpha, CR dianggap lebih akurat karena mempertimbangkan bobot (*loading*) masing-masing indikator. Nilai CR yang ideal adalah di atas 0,70 karena menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Sementara itu, nilai di bawah 0,60 dianggap menunjukkan bahwa konstruk tersebut tidak reliabel. Penggunaan CR bertujuan untuk memastikan bahwa indikator secara konsisten mencerminkan konstruk yang sedang diukur.

Tabel 6. *Composite Reliability*

	Reliabilitas Komposit	Keterangan
Minat Perilaku	0,815	Valid
Penggunaan Sistem	0,805	Valid
Persepsi Kemudahan	0,765	Valid
Persepsi Manfaat	0,706	Valid
Sikap Penggunaan	0,793	Valid

Berdasarkan hasil uji reliabilitas komposit, seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan, yaitu nilai *Composite Reliability* $\geq 0,7$. Konstruk Minat Perilaku memperoleh nilai reliabilitas komposit sebesar 0,815, sehingga dapat dinyatakan valid dan reliabel. Selanjutnya, konstruk Penggunaan Sistem dengan nilai 0,805 juga memenuhi kriteria yang ditetapkan. Konstruk Persepsi Kemudahan memperoleh nilai 0,765, yang berarti konsistensi internal antar indikator pada variabel ini terjaga dengan baik. Demikian pula konstruk Persepsi Manfaat memperoleh nilai 0,706, meskipun berada pada batas bawah, namun tetap dinyatakan valid sesuai dengan standar reliabilitas komposit. Terakhir, konstruk Sikap Penggunaan memperoleh nilai 0,793, sehingga juga dinyatakan valid.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai, sehingga layak digunakan dalam analisis model struktural.

4. Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas)

Variance Inflation Factor (VIF) merupakan indikator statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi maupun PLS-SEM. VIF menunjukkan sejauh mana varians koefisien regresi meningkat akibat korelasi antar variabel bebas. Nilai VIF = 1 menandakan tidak ada multikolinearitas, sedangkan nilai < 5 masih dianggap aman. Jika berada pada rentang 5–10, maka terdapat multikolinearitas sedang yang perlu diwaspadai. Apabila nilai > 10 , hal ini menunjukkan multikolinearitas tinggi yang dapat mengganggu estimasi model karena variabel independen tidak lagi bersifat bebas. Oleh sebab itu, analisis VIF penting dilakukan untuk memastikan setiap variabel memiliki kontribusi yang unik dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7. *Collinearity Statistic* (VIF)

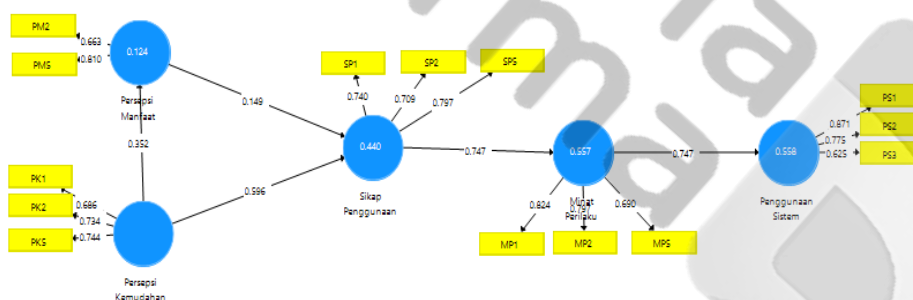
	VIF
MP1	1,322
MP2	1,373
MP5	1,227
PK1	1,131
PK2	1,137
PK5	1,159



PM2	1,010
PM5	1,010
PS1	1,507
PS2	1,324
PS3	1,194
SP1	1,231
SP2	1,181
SP5	1,240

Berdasarkan hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) pada tabel di atas, seluruh indikator variabel memiliki nilai VIF yang berkisar antara 1,010 hingga 1,507. Nilai tersebut masih berada jauh di bawah ambang batas kritis 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar indikator dalam model penelitian ini. Dengan demikian, setiap indikator yang digunakan dinilai memiliki kontribusi yang unik dan independen dalam menjelaskan konstruk yang diteliti, serta layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

5. Uji Inner Model



Gambar 6. Inner Model

Gambar di atas menunjukkan hasil estimasi model struktural menggunakan metode *Partial Least Squares* (PLS-SEM). Terlihat bahwa konstruk Persepsi Kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap Persepsi Manfaat dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,352. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah suatu sistem digunakan, maka semakin tinggi pula manfaat yang dirasakan oleh pengguna. Selanjutnya, Persepsi Kemudahan juga berpengaruh positif terhadap Sikap Penggunaan dengan nilai koefisien sebesar 0,596, yang berarti bahwa kemudahan sistem dapat mendorong sikap positif terhadap penggunaan.

Sementara itu, Persepsi Manfaat berpengaruh positif terhadap Sikap Penggunaan dengan nilai koefisien sebesar 0,149, meskipun pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan persepsi kemudahan. Konstruk Sikap Penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap Minat Perilaku dengan nilai koefisien sebesar 0,747, menunjukkan bahwa sikap yang baik terhadap sistem akan meningkatkan minat untuk menggunakannya.

Selanjutnya, Minat Perilaku berpengaruh positif terhadap Penggunaan Sistem dengan nilai koefisien sebesar 0,747, menegaskan bahwa semakin tinggi minat perilaku pengguna, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan sistem tersebut. Nilai R² yang ditampilkan pada setiap konstruk endogen juga cukup kuat, misalnya Sikap Penggunaan sebesar 0,440, Minat Perilaku sebesar 0,557, dan Penggunaan Sistem sebesar 0,558. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variasi konstruk endogen dengan kategori moderat hingga kuat.

Dengan demikian, hasil analisis ini memperlihatkan bahwa variabel Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat berperan penting dalam membentuk Sikap Penggunaan, yang pada akhirnya memengaruhi Minat Perilaku dan mendorong tingkat Penggunaan Sistem.

a. F Square

F Square (f^2) adalah ukuran efek (*effect size*) yang digunakan dalam analisis PLS-SEM untuk menilai besarnya kontribusi atau pengaruh masing-masing variabel independen (prediktor) terhadap variabel dependen (endogen) dalam model struktural.

F Square dihitung dengan cara membandingkan nilai R Square model penuh (dengan prediktor) dengan nilai R Square jika satu prediktor dihilangkan dari model. Dengan kata lain, F Square menunjukkan seberapa besar perubahan R Square ketika satu variabel prediktor dikeluarkan dari model, sehingga menggambarkan pengaruh unik dari variabel tersebut terhadap konstruk target. Interpretasi Nilai F Square (Cohen, 1988):

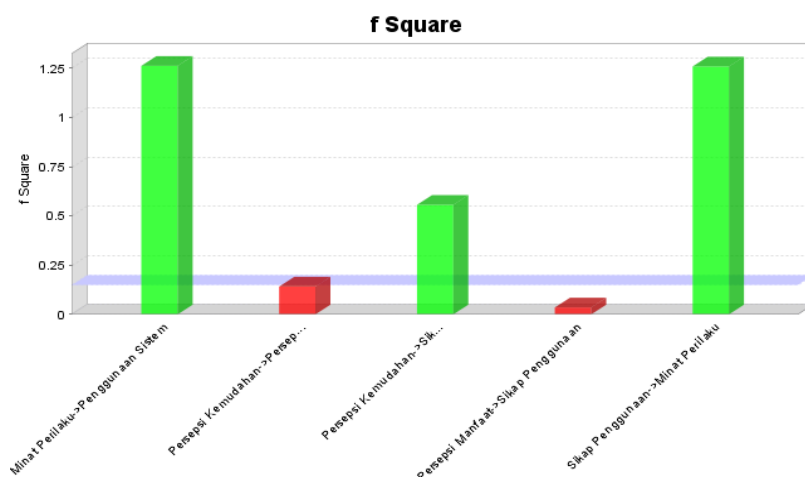
- 0.02 = pengaruh kecil
- 0.15 = pengaruh sedang
- 0.35 = pengaruh besar

Jika nilai F Square mendekati nol atau sangat kecil, artinya variabel tersebut memiliki kontribusi yang rendah atau hampir tidak berdampak terhadap variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang tinggi menunjukkan bahwa variabel tersebut sangat penting dan berkontribusi besar dalam menjelaskan variabel target.

Secara ringkas, F Square digunakan untuk mengevaluasi penting tidaknya peran masing-masing variabel independen dalam model, di luar signifikansi statistik semata.

Tabel 8. *Effect size*

	Minat Perilaku	Penggunaan Sistem	Persepsi Kemudahan	Persepsi Manfaat	Sikap Penggunaan
Minat Perilaku		1,262			
Penggunaan Sistem					
Persepsi Kemudahan				0,141	0,556
Persepsi Manfaat					0,035
Sikap Penggunaan	1,259				



Gambar 7. Hasil Grafik F Square

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa konstruk Minat Perilaku memberikan kontribusi sebesar 1,262 terhadap Sikap Penggunaan. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh Minat Perilaku terhadap Sikap Penggunaan tergolong sangat kuat dan signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi minat perilaku individu untuk menggunakan sistem, maka semakin positif pula sikap yang ditunjukkan terhadap penggunaan sistem tersebut. Sebaliknya, konstruk Sikap Penggunaan juga memberikan kontribusi sebesar 1,259 terhadap Minat Perilaku, yang berarti hubungan keduanya bersifat timbal balik serta memiliki pengaruh yang relatif seimbang dalam membentuk perilaku pengguna.

Selanjutnya, konstruk Persepsi Kemudahan memiliki kontribusi sebesar 0,141 terhadap Persepsi Manfaat. Meskipun nilai ini termasuk dalam kategori rendah, namun tetap menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan suatu sistem dapat meningkatkan persepsi pengguna mengenai manfaat yang diperoleh. Di sisi lain, Persepsi Kemudahan memberikan kontribusi sebesar 0,556 terhadap Sikap Penggunaan, yang menandakan bahwa kemudahan dalam menggunakan sistem berperan cukup besar dalam membentuk sikap positif pengguna. Adapun konstruk Persepsi Manfaat hanya memberikan kontribusi sebesar 0,035 terhadap Sikap Penggunaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa manfaat yang dirasakan oleh pengguna tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap sikap mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi terbesar terdapat pada hubungan antara Minat Perilaku dan Sikap Penggunaan, sementara kontribusi terkecil terdapat pada hubungan antara Persepsi Manfaat dan Sikap Penggunaan. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian, sikap penggunaan sistem lebih banyak dipengaruhi oleh faktor minat perilaku dan persepsi kemudahan dibandingkan dengan manfaat yang dirasakan secara langsung.

b. Predictive Relevance

Untuk menilai kemampuan prediktif model terhadap variabel-variabel endogen, digunakan tiga metrik evaluasi yaitu Root Mean Square Error (RMSE), Mean Absolute Error (MAE), dan nilai Q^2_{predict} . RMSE dan MAE mengukur kesalahan prediksi absolut dari model, sementara nilai Q^2_{predict} menunjukkan seberapa baik model dapat memprediksi data yang tidak digunakan dalam proses pelatihan model. Nilai Q^2_{predict} yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik, sedangkan nilai negatif menandakan bahwa model tidak memiliki kemampuan prediktif terhadap konstruk tersebut.

Tabel 9. Hasil Evaluasi Predictive Relevance

	RMSE	MAE	prediksi Q^2
Minat Perilaku	0,8295	0,6223	0,3615
Penggunaan Sistem	0,8935	0,6797	0,2629
Persepsi Manfaat	0,9630	0,7930	0,1043
Sikap Penggunaan	0,7956	0,6524	0,4069

Berdasarkan hasil uji PLS Predict yang ditunjukkan melalui nilai RMSE, MAE, dan Q^2_{predict} , dapat dijelaskan bahwa variabel Sikap Penggunaan memiliki kinerja prediksi paling baik dibandingkan variabel lainnya, dengan nilai RMSE sebesar 0,7956, MAE 0,6524, serta Q^2_{predict} 0,4069 yang menunjukkan kemampuan prediksi yang cukup kuat. Selanjutnya, variabel Minat Perilaku juga menunjukkan hasil yang baik dengan nilai RMSE 0,8295, MAE 0,6223, dan Q^2_{predict} 0,3615, yang menandakan adanya kontribusi signifikan terhadap prediksi model. Variabel Penggunaan Sistem memperoleh nilai RMSE 0,8935, MAE 0,6797, serta Q^2_{predict} 0,2629, yang berarti prediksi masih dalam kategori sedang. Sementara itu, variabel Persepsi Manfaat memiliki nilai prediksi paling rendah dengan RMSE 0,9630, MAE 0,7930, dan Q^2_{predict} 0,1043, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan prediksi pada variabel ini kurang optimal dibandingkan variabel

lainnya. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model prediksi memiliki relevansi yang cukup baik, meskipun terdapat perbedaan kekuatan prediksi pada setiap variabel laten.

6. Pengujian Hipotesis

Hypothesis Proof adalah proses pengujian hubungan antar variabel dalam model struktural untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan terbukti secara statistik. Dalam PLS-SEM, pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai path coefficient, T-statistik, dan p-value. Hipotesis dianggap signifikan jika nilai T-statistik $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa hubungan antar variabel dalam model dapat diterima secara statistik. Dengan kata lain, hypothesis proof menunjukkan apakah pengaruh antar konstruk dalam model benar-benar terjadi berdasarkan data yang dianalisis.

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Minat Perilaku -> Penggunaan Sistem	0,747	0,738	0,071	10,496	0,000	Signifikan
Persepsi Kemudahan -> Persepsi Manfaat	0,352	0,353	0,086	4,072	0,000	Signifikan
Persepsi Kemudahan -> Sikap Penggunaan	0,596	0,593	0,086	6,951	0,000	Signifikan
Persepsi Manfaat -> Sikap Penggunaan	0,149	0,150	0,061	2,469	0,014	Signifikan
Sikap Penggunaan -> Minat Perilaku	0,747	0,736	0,077	9,688	0,000	Signifikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh hubungan antar variabel memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai p-value $< 0,05$ dan t-statistik $> 1,96$. Persepsi Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Manfaat (0,352) dan Sikap Penggunaan (0,596). Persepsi Manfaat juga berpengaruh signifikan terhadap Sikap Penggunaan (0,149). Selanjutnya, Sikap Penggunaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap Minat Perilaku (0,747), dan Minat Perilaku berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Sistem (0,747). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini didukung oleh data, karena semua jalur hubungan antar konstruk terbukti signifikan.

Pembahasan

H1: Pengaruh Persepsi Kemudahan Untuk Penggunaan Terhadap Persepsi Manfaat

Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat dengan nilai koefisien sebesar 0,352, t-value 4,072, dan p-value 0,000 ($< 0,05$). Artinya, semakin mudah nasabah dalam menggunakan aplikasi digital BTPN Syariah, semakin tinggi pula persepsi mereka terhadap manfaat yang diperoleh dari aplikasi tersebut.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh [5], yang menemukan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi belanja online di



kalangan mahasiswa. Penelitian lainnya oleh [6] juga menegaskan bahwa persepsi kemudahan mempengaruhi persepsi manfaat dalam penggunaan aplikasi mobile banking di Indonesia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan memainkan peran penting dalam meningkatkan persepsi manfaat nasabah terhadap aplikasi digital BTPN Syariah, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi sikap dan minat mereka dalam menggunakan layanan pembiayaan.

H2 : Pengaruh Persepsi Kemudahan Untuk Penggunaan Terhadap Sikap Penggunaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan dengan nilai koefisien sebesar 0,596, t-value 6,951, dan p-value 0,000 ($<0,05$). Artinya, semakin mudah nasabah dalam menggunakan aplikasi digital BTPN Syariah, semakin positif sikap mereka terhadap penggunaannya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian [7], yang menemukan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap sikap nasabah dalam menggunakan mobile banking Bank Syariah Indonesia. Penelitian lainnya oleh [8] juga menegaskan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap nasabah dalam menggunakan aplikasi mobile banking BRI.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan yang tinggi terhadap aplikasi digital BTPN Syariah berperan penting dalam membentuk sikap positif nasabah prioritas, yang pada akhirnya mendorong minat mereka untuk mengajukan pembiayaan.

H3 : Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Sikap Penggunaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan dengan nilai koefisien sebesar 0,149, t-value 2,469, dan p-value 0,014 ($<0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi nasabah terhadap manfaat yang diperoleh dari penggunaan aplikasi digital BTPN Syariah, maka semakin positif pula sikap mereka dalam memanfaatkannya untuk layanan pembiayaan, termasuk pengajuan pembiayaan nasabah prioritas.

Temuan ini mendukung teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior) yang menjelaskan bahwa keyakinan terhadap manfaat suatu teknologi akan membentuk sikap positif terhadap penggunaan teknologi tersebut. Sejalan dengan hasil ini, penelitian [9] dalam konteks perbankan syariah membuktikan bahwa sikap positif nasabah terhadap aplikasi digital meningkatkan kecenderungan untuk menggunakan layanan pembiayaan. Penelitian terbaru oleh [10] juga menegaskan bahwa sikap pengguna memiliki pengaruh signifikan terhadap niat penggunaan aplikasi keuangan digital di Indonesia

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat yang tinggi terhadap aplikasi digital BTPN Syariah berperan penting dalam membentuk sikap positif nasabah prioritas, yang pada akhirnya mendorong minat mereka untuk mengajukan pembiayaan.

H4 : Pengaruh Sikap Penggunaan Terhadap Minat Perilaku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat perilaku dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,747, nilai t-statistik 9,688, dan nilai p 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin positif sikap nasabah terhadap penggunaan aplikasi SITEPAT, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan aplikasi tersebut dalam proses pengajuan pembiayaan. Besarnya koefisien jalur menguatkan bahwa sikap menjadi salah satu faktor dominan yang mendorong niat perilaku, sejalan dengan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menempatkan sikap sebagai determinan penting terhadap intensi menggunakan teknologi.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [9] membuktikan bahwa pada konteks perbankan syariah, sikap yang positif terhadap aplikasi digital meningkatkan minat nasabah dalam menggunakan layanan pembiayaan. Selain itu, studi terbaru oleh [10] dalam konteks fintech di Indonesia menunjukkan bahwa sikap pengguna memiliki pengaruh signifikan terhadap niat

penggunaan aplikasi keuangan digital, yang memperkuat bukti empiris bahwa sikap menjadi jembatan utama antara persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan minat perilaku.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya membangun sikap positif pengguna melalui peningkatan pengalaman, kepercayaan, serta kegunaan aplikasi, sehingga dapat mendorong niat nasabah untuk menggunakan SITEPAT secara berkelanjutan.

H5 : Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Penggunaan Sistem

Hasil analisis menunjukkan bahwa minat perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem dengan nilai koefisien sebesar 0,747, t-value 10,496, dan p-value 0,000 ($<0,05$). Artinya, semakin tinggi minat atau niat nasabah dalam menggunakan aplikasi digital BTPN Syariah, semakin intens mereka memanfaatkan sistem tersebut untuk layanan pembiayaan, termasuk pengajuan pembiayaan nasabah prioritas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh [11], yang menemukan bahwa minat perilaku nasabah memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan aplikasi keuangan digital di Indonesia. Penelitian lainnya oleh [12] juga menegaskan bahwa niat menggunakan aplikasi digital meningkatkan frekuensi dan intensitas pemanfaatan layanan perbankan syariah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat perilaku yang tinggi menjadi faktor kunci dalam mendorong penggunaan sistem aplikasi digital BTPN Syariah oleh nasabah prioritas, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas layanan pembiayaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Persepsi kemudahan penggunaan aplikasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah nasabah menggunakan aplikasi, semakin tinggi persepsi mereka terhadap manfaat yang diperoleh dari aplikasi tersebut. Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan aplikasi digital. Artinya, kemudahan penggunaan aplikasi digital mendorong terbentuknya sikap positif nasabah dalam memanfaatkan layanan pembiayaan. Persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan. Semakin tinggi persepsi manfaat yang dirasakan, semakin positif sikap nasabah dalam menggunakan aplikasi digital BTPN Syariah. Sikap penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat perilaku nasabah. Hal ini menegaskan bahwa sikap positif nasabah menjadi determinan utama dalam membentuk niat atau minat perilaku mereka untuk menggunakan aplikasi digital. Minat perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem. Semakin tinggi minat perilaku nasabah, semakin intens mereka

memanfaatkan aplikasi digital untuk layanan pembiayaan, termasuk pengajuan pembiayaan nasabah prioritas. BTPN Syariah perlu terus mengembangkan user interface dan user experience agar proses penggunaan aplikasi menjadi lebih sederhana, cepat, dan intuitif, sehingga persepsi kemudahan dan persepsi manfaat nasabah meningkat. Disarankan untuk mengadakan pelatihan atau sosialisasi secara Offline bagi nasabah prioritas agar lebih memahami fitur dan manfaat aplikasi, sehingga minat perilaku untuk menggunakan layanan digital meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Pangestu, "Pengaruh Teknologi Komunikasi terhadap Manusia," 2020.
- [2] E. Widanengsih, "Technology Acceptance Model to Measure Customer'S Interest to Use Mobile Banking," *J. Ind. Eng. Manag. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 73–82, 2021.



- [3] A. Oktapiani, Y., Rosario, M., & Nehemia, "Analisis Minat Penggunaan Aplikasi Brimo Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)," *Ilm. Mhs. Sist. Inf.*, vol. 2, no. 3, pp. 249–260, 2020.
- [4] A. Hidayat, G. G. Akbar, and U. Salamah, "Pengaruh Implementasi Kebijakan Relaksasi Kredit Dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Pencapaian Program Perkreditan," *Ijd-Demos*, vol. 4, no. 2, pp. 842–852, 2022, doi: 10.37950/ijid.v4i2.282.
- [5] J. Zhang, "Pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi manfaat terhadap niat menggunakan aplikasi belanja online di kalangan mahasiswa," *J. Teknol. Dan Manaj.*, vol. 15, no. 1, pp. 23–34, 2024.
- [6] D. Widiar, A., Suryani, S., & Sari, "Pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi manfaat terhadap niat menggunakan mobile banking di Indonesia," *J. Teknol. Dan Sist. Inf.*, vol. 11, no. 2, pp. 145–156, 2023.
- [7] A. Paramita, D. A., & Hidayat, "The effect of perceived ease of use, perceived usefulness, and perceived benefits on interest in using Bank Syariah Indonesia mobile banking," *Int. J. Res. Bus. Soc. Sci.*, vol. 12, no. 5, pp. 1–9, 2023.
- [8] & V. Fachreza, J. A., Besra, E., "Effect of perceived usefulness and perceived ease of use on intention to use mobile banking (BRImo) with attitude as intervening variable (Study at Lubuk Basung Sub-Branch Office of PT. Bank Rakyat Indonesia)," *Enrich. J. Manag.*, vol. 12, no. 3, pp. 1552–1561, 2022.
- [9] A. Sari, M., & Putra, "Sikap nasabah terhadap penggunaan aplikasi digital dalam layanan pembiayaan pada perbankan syariah," *J. Ekon. Dan Perbank. Syariah*, vol. 9, no. 1, pp. 25–36, 2021.
- [10] D. Rahmawati, A., Nugroho, B., & Lestari, "Pengaruh sikap pengguna terhadap niat penggunaan aplikasi keuangan digital di Indonesia," *J. Teknol. Dan Sist. Inf.*, vol. 11, no. 2, pp. 145–156, 2023.
- [11] V. Rahmiati, R., Susanto, P., Hasan, A., & Pujani, "Understanding use behavior in mobile banking: An extended of UTAUT perspective," *AFEBI Manag. Bus. Rev.*, vol. 8, no. 1, pp. 1–12, 2023.
- [12] D. Sari, M., & Putra, "Pengaruh sikap nasabah terhadap penggunaan aplikasi digital dalam layanan pembiayaan perbankan syariah," *J. Ekon. Dan Bisnis Islam*, vol. 12, no. 2, pp. 145–160, 2021.

